UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERBASIS INTEGRASI
(STUDI KASUS DI SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI MALANG)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Diajukan Oleh:
ATHIK FARADISA MAHARSARI
NIM 11130052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi
(Studi Kasus di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

SKRIPSI

Oleh:

Athik Faradisa Maharsari
11130052

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 Nopember 2015

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Zainuddin. MA
NIP.196 2050 7199 5031 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Dr. H. Abdul Bashith M. Si
NIP. 197 6100 2200 3121 003

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERBASIS INTEGRASI
(STUDI KASUS DI SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI MALANG)

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Athik Faradisa Maharsari (11130052)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Januari 2016 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

		Tanda Tangan
Panitia Ujian Ketua Sidangp Ulfah Muhayani, M.PP	:	----------
Sekretaris Sidang Dr. H. M. Zainuddin, M.A. NIP. 196 2050 7199 5031 001	:	----------
Pembimbing Dr. H. M. Zainuddin, M.A. NIP. 196 2050 7199 5031 001	:	----------
Penguji Utama Dr. H. Nur Ali, M.Pd NIP. 196 5040 3199 8031 002	:	----------

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196 5040 3199 8031 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin...

Sebuah langkah usai sudah, satu cita telah kugapai. Namun, itu bukan akhir dari perjalanan tetapi awal dari sebuah perjuangan Setulus hatimu ibu, searif arahanmu abah. Doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntunkan jalanku, pelukmu berkahi hidupku Dan sebait doa telah telah merangkul diriku, menuju hari yang depan yang cerah. Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana

Dengan kerendahan hati yang tulus bersama keridhaan-Mu ya Allah, kupersembahkan karya tulis ini untuk yang tercinta Abah Basori dan Ibu Ely Aisiyah Annajiyah. Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara sungguh saya menyayangi kalian. Terima kasih kepada adek Gigih dan Habib yang tak henti memberikan doa, serta semangat dan motivasinya selama perjalanan study ku ini.

Semua dosen, guru, ustadz, ustadzah yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada saya , hingga saya mengetahui hal-hal yang belum pernah saya pelajari. Seluruh sahabat, teman-teman, dan keluarga ku yang telah mengisi kehidupan ku dalam keadaan suka maupun duka. pemberian semangat, doa dan motivasi kalian sangat berguna bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dalam meraih cita-cita.

Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah melancarkan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
Ya Rabb, ku haturkan ucapan syukur kepada Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencintaiku, yang telah hadir dalam keadaan suka maupun duka. Saya hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka. Semoga rahmat dan hidayah tercurahkan kepada mereka.
Amien...

MOTTO

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ
ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya."[1] (QS. Al-'Alaq 1-5)

[1] Departemen Agama R.I., Al Quran dan terjemahnya, (Semarang: CV. ALWAAH, 1995)

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Athik Faradisa M — Malang, 5 Nopember 2015
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Athik Faradisa Maharsari
NIM	:	11130052
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	:	Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi (Studi Kasus di SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M.Zainuddin, M.A
NIP. 196 2050 7199 5031 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 November 2015

Athik Faradisa Maharsari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. UMUM

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam katagori ini ialah nama Arab, sedangkan nama arab dari bangsa selain arabditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1998, No 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam Buku Pedoman Transliterasi Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا = **a**	ض = **dl**
ب = **b**	ط = **th**
ت = **t**	ظ = **dh**
ث = **ts**	ع = **‘ (koma menghadap ke atas)**
ج = **j**	غ = **gh**
ح = **<u>h</u>**	ف = **f**
خ = **kh**	ق = **q**
د = **d**	ك = **k**
ذ = **dz**	ل = **l**
ر = **r**	م = **m**
ز = **z**	ن = **n**

س = s	**و = w**
ش = sy	**ه = h**
ص = sh	**ي = y**

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun, apabila terletak ditengah atau diakhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ ع”.

C. Vokal Panjang

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, dengan kasroh “i”, dlommah dengan “u”. sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

D. Vokal Dipotong

أَو = aw
أيْ = ay
أُوْ = û
إِيْ = î

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan skripsi ini, sebagai salah satu persyaratan mendapat gelar Strata Satu (S-1). Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam.

Penulis ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tak pernah terputus kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Raharjo M,Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr.H.Abdul Bashith, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bapak Dr. H.M. Zainuddin, M.A. selaku pembimbing skripsi yang sabar dalam membimbing dan mengarahkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
6. Ibu Titik Nurhayati, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang yang telah memberikan izin untuk terlaksananya penelitian ini di lembaga terkait.
7. Bapak Eko Setiawan, S.Si selaku Waka Kurikulum SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam memperoleh data.
8. Segenap guru-guru Sosiologi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang yang telah memberikan data dan informasinya bagi peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang Sudah Ada 11
Tabel 4.1 Bentuk Kegiatan Pembelajaran pada RPP 52

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 : Surat Penelitian untuk Sekolah
B. Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian
C. Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
D. Lampiran 4 : Bukti Konsultasi
E. Lampiran 5 : Foto Pembelajaran
F. Lampiran 6 : *Curiculum Vitae*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **viii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

DAFTAR ISI ..... **xv**

ABSTRAK ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitan 5

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Definisi Istilah 7

F. Penelitian Terdahulu 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**

A. Proses Pembelajaran 15

B. Hakikat Sosiologi 18

C. Integrasi 23

D. Pesantren 27

1. Pengertian Pendidikan Pesantren 27

2. Tujuan Pendidikan Pesantren 28

E. Integrasi Pembelajaran Sosiologi 32

BAB III METODE PENELITIAN **34**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34

B. Lokasi dan Objek Penelitian 35

C. Waktu Penelitian 35

D. Kehadiran Peneliti 36

E. Data dan Sumber Data 37

F. Teknik Pengumpulan Data 38

1. Observasi 39

2. Wawancara 39

3. Studi Dokumentasi 40

G. Analisis Data 40

H. Pengecekan Keabsahan Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN **42**

A. Deskripsi Data 42

B. Paparan Data 47

1. Proses Perencanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi 47

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi 54

3. Hasil Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi 67

BAB V PEMBAHASAN 72

A. Proses Perencanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi 72

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi 75

C. Hasil Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi 78

BAB VI PENUTUP 82

A. Kesimpulan 82

1. Proses Perencanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi 82

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi 83

3. Hasil Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi 84

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN-LAMPIRAN 88

مستخلص البحث

ماهارساري، أتيك فاراديسا. 2015. تعليم علم الإجتماع قائم على الاندماج (بحث عن المشكلات في المدرسة الثانوية الرفاعي جونداقليجي مالانق). بحث الجامعي، قسم تعليم علوم الاجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا ملك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانق.

مشرف بحث الجامعي: الدكتور محمّد زينالدين الحاج الماجيستير

الكلمة المفتاحية: تعليم علم الأجتماع، الإندماج

تعليم علم الإجتماع قائم على الاندماج لم يستخدمه كثير من المدارس العامة. و قد طبقت المدرسة الثانوية الرفاعي تعليم علم الإجتماع قائم على الاندماج من ظهور منهج 2013. المعهد غالبا يكون المكان لتعليم علوم الدينية، بل اليوم لا بدّ لناأن نحيط أنّ الدين والدنيا لا بدّ على الموازنة. فذلك الّذي يكون سببا درايتنا على أهمّية تعليم قائم على الإندماج.

الأهداف من هذا البحث الا وهو: (1) معرفة تصميم تعليم علم الإجتماع قائم على الاندماج في المدرسة الثانوية الرفاعي جونداقليجي مالانق. (2) معرفة معاملة و خطوات تعليم علم الإجتماع قائم على الاندماج في المدرسة الثانوية الرفاعي جونداقليجي مالانق. (3) معرفة نتائج تعليم علم الإجتماع قائم على الاندماج في المدرسة الثانوية الرفاعي جونداقليجي مالانق.

ولنيل تلك الأهداف تستخدم الباحثة مدخل بحث الكيفي بالمنهج بحث عن المشكلات. أمّا ألة الحث المفتاحية يعني الباحثة نفسها، و التقنيقي لجمع البيانات المستخدم

في هذا البحث يعني الملاحظة والمقابلة و الوثائقية. تحليل البيانات بطريقة ضاءل البيانات و تقديمها و اثباتها أو الاستنباط.

نتائج البحث دللت أنّ:(1) تصميم تعليم علم الإجتماع قائم على الاندماج في المدرسة الثانوية الرفاعي جونداقليجي مالانق يعني بصناعة تصميم إعاد التعليم و تعيين أنواع التعليم لتسهيل المعلّم في تقديم المواد الدراسية، (2) معاملة تعليم علم الإجتماع قائم على الاندماج في المدرسة الثانوية الرفاعي جونداقليجي مالانق يعني بزيادة الايات من القرأن الكريم في الدرس الّذي ستعلّم. (3) معلّم علم الاجتماع يقوم تقويم التلاميذ ليس باعتبار على النتيجة المكتوبة وحدة ولكن بالسلك أيضا كما عرف أنّ منهج 2013 يستطيع أن يرفع التربية أساسا على الأخلاق من التلاميذ.

ABSTRAK

Maharsari, Athik Faradisa. 2015. Pembelajaran Sosisologi berbasis Integrasi (Studi Kasus di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. H.M. Zainuddin, MA

Kata Kunci: Pembelajarn Sosiologi, Integrasi

Pembelajaran Sosiologi berbasis Integrasi belum banyak digunakan di berbagai sekolah umum. SMA Al-Rifa'ie telah menerapkan pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi semenjak adanya Kurikulm 2013. Pesantren pada umumnya merupakan tempat mempelajari ilmu agama, tetapi pada dewasa ini, kita harus sadar betapa agama dan dunia harus berjalan dengan berdampingan dan seimbang. Hal tersebutlah akhirnya yang menyadarkan betapa pentingnya pembelajaran berbasis integrasi.

Tujuan Penelitian ini adalah : (1) Mengetahui perencanaan pembelajaran Sosiologi berbasis Integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, (2) Mengetahui proses pembelajaran Sosiologi berbasis Integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, (3) Mengetahui hasil pembelajaran Sosiologi berbasis Integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, (1) Perencanaan pembelajaran Sosiologi berbasis Integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang adalah dengan membuat Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dan menentukan variasi pembelajaran, untuk memudahkan guru menyampaikan dan menyajikan materi pelajaran, (2) Proses pembelajaran Sosiologi berbasis Integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang yaitu dengan menyelipkan ayat Al-Quran pada BAB yang akan dipelajari, (3) Guru Sosiologi mengevaluasi peserta didik bukan berdasarkan nilai tertulis saja, tetapi perilaku siswa juga menjadi acuan dalam penilaian seperti yang kita tahu bahwa Kurikulum 2013 dapat meningkatkan pendidikan berkarakter seorang peserta didik.

ABSTRACT

Maharsari, Athik Faradisa. 2015. Sociology Learning based on Integration (Case Study at SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Thesis, Social education program , Faculty of Tarbiyah Teaching Sciences, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Supervisior : Dr. H.M. Zainuddin, MA

Keywords : Sociology Learning, Integration

Sociology learning based on integration has not been widely used in public schools. SMA Al-Rifa'ie was implemented Sociology learning based integration since from the appear of 2013 curriculum. Generally, boarding school is a place to study about religious sciences, but today we must know that religious sciences and general sciences must be balance. From this reason above, is an important point of the importance of integration based learning.

The objectives of this study are: (1) Understand the learning plan based on Integration Sociology at SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, (2) Understand the learning process based integration Sociology at SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, (3) Understand the learning result of Sociology Integration based on SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

To achieve the above objectives, researcher using descriptive qualitative research approach. The key of this instrument is the researcher, and data collection techniques are observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reducing the data, presenting data, and verify or conclusion. After the researchers used triangulation to the validity of the data.

The results of this research are, (1) Plan of sociology learning based on integration at SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang is making of Preparation Plan (RPP) and determine the variation of learning, to easier the teacher in the learning process, (2) The learning process of Sociology integration at SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang by inserting verses of the Quran in Chapter which will be studied, (3) Sociology teacher evaluate the students rather than on the value of the written, but the student's behavior is also a reference in the assessment as we know that Curriculum 2013 can improve the educational character of learner.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pesantren yang merupakan jenis pendidikan khas Indonesia tidak diragukan lagi selama puluhan tahun bahkan ada yang telah seabad lebih, memberi andil dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam dekade terakhir jumlah pesantren semakin berkembang dan kini jumlahnya sekitar 16.000 pesantren. Pesantren dengan corak dan ciri khasnya telah berjasa dalam melahirkan lapisan generasi terdidik umat Islam di berbagai pelosok tanah air[1].

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan keagamaan tidak hanya salah satu jenis pendidikan, tetapi sudah memiliki berbagai bentuknya seperti pendidikan diniyah, pesantren dan bentuk lain yang sejenis. Selain itu pada Undang-Undang yang sama menyatakan bahwa keberadaan lembaga-lembaga pendidikan agama dan keagamaan dibawah pembinaan dan pengelolaan Kementrian Agama, hal ini jelas mempertegas posisi pesantren dalam kesatuan sistem pendidikan nasional.

Kehidupan itu adalah suatu yang dinamis yang artinya dapat mengalami perubahan serta pergeseran dan pada konteks manusia, maka manusiapun juga akan mengalami perubahan, baik ia sebagai individu

[1] Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi* (Malang : UIN Maliki Press, 2013), hlm 3-4

maupun masyarakat. Dan dalam perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa terjadi dalam pola perilaku individu maupun organisasi, perubahan dalam norma sosial, interaksi juga termasuk pendidikan.

Pendidikan pesantren tidak selamanya bisa berjalan sendiri tanpa adanya pendidikan formal begitu juga sebaliknya. Pada jaman dahulu banyak sekali pesantren yang telah berdiri sebagai salah satu pendidikan yang ada di Indonesia. Tetapi, tidak banyak yang menyediakan sekolah formal. Sekarang di jaman modern ini kita dapat melihat banyak sekali pondok pesantren yang dilengkapi dengan adanya sekolah formal, meskipun status sekolah tersebut masih banyak yang belum terakreditasi. Hal ini membuktikan, bahwa pesantren juga tidak mau ketinggalan tentang kemajuan teknologi yang saat ini sangat cepat perkembangannya.

Bukan hanya itu, hari ini banyak sekali lembaga pendidikan yang mengadopsi sistem pendidikan yang dipraktikan di pesantren, seperti adanya asrama yang dinilai lebih efektif. Seperti adanya asrama di UIN Maulana Malik Ibrahim, hal ini tidak lepas dari pemikiran tentang sistem pendidikan pesantren.

Guru memiliki peran penting dalam membangun moral bangsa karena, guru dapat diartikan sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Jadi dapat diartikan bahwa orang tua kita termasuk guru bagi kita. Pada era ini para orang tua lebih berhati-hati dalam memilihkan jalur

pendidikan anaknya. Kebanyakan dari para orang tua khawatir tentang perkembangan anak mereka dan mengharapkan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Kekhawatiran orang tua jelas berdampak pada pemilihan sekolah, ekskul, dan lain-lain.

Guru di sekolah dalam pesantren jelas merasakan perbedaan dengan mengajar di sekolah yang ada di luar pesantren. Hal ini disebabkan pada lingkungan pesantren siswa atau santri tidak hanya mendapatkan pendidikan umum saja, melainkan juga mendapatkan pendidikan agama, dan dalam proses itu tentu membutuhkan integrasi yang baik.

Proses pengintegrasian dalam pembelajaran sosiologi ini merupakan salah satu pemikiran dari tokoh-tokoh intelektual muslim terkait dengan Islamisasi ilmu pengetahuan. Seperti yang dijelaskan oleh M Zainuddin, dalam bukunya paradigma pendidikan terpadu Islamisasi pengetahuan merupakan pengintegrasian semua cabang ilmu dengan ajaran Islam, sehingga tidak ada lagi dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu umum. Dengan adanya Islamisasi ilmu ini diharapkan pendidikan mampu melahirkan manusia utuh (*Insan Kamil*) yakni manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, berketrampilan, dan bertanggung jawab[2].

Yayasan pondok modern Al-Rifa'ie berdiri pada tahun 1999, dan SMA Al-Rifa'ie sendiri berdiri pada tahun 2002. Hal ini sangatlah memperjelas kemajuan pesat dari YPM Al-Rifa'ie itu sendiri. Dan dengan usia yang sangat muda SMA Al-Rifa'ie berhasil bersaing dengan sekolah-

[2] Zainuddin, M. *Paradigma Pendidikan Terpadu : Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. (Malang : UIN-Press. 2008) hlm 76

sekolah yang ada disekitarnya. Pesantren yang didirikan oleh Almarhum KH. Ahmad Zamachsyari ini sudah menampung sekitar 800-an santri sebelum menginjak tahun kesepuluh berdirinya pesantren. Meskipun SMA Al-Rifa'ie dapat bersaing dengan sekolah-sekolah disekitarnya, dengan dibuktikan diperolehnya banyak prestasi tetapi, masih saja banyak yang meragukan karena berada dilingkungan pesantren. Padahal ketika di pesantren justru siswa atau santri dapat membentuk karakter dan kepribadian[3]. Dengan alasan ini peneliti mengambil judul "Proses Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi".

Penelitian ini dilakukan di SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi Malang dengan objek penelitian di kelas XI IIS padahal penjurusan sudah dilakukan semenjak kelas X. Hal ini dikarenakan siswa kelas XI siswa sudah memiliki ketertarikan lebih pada setiap mata pelajarannya. Siswa sudah tidak lagi hanya mengenal mata pelajaran sosiologi, tetapi juga sudah mulai tertarik untuk mempelajarinya tentang semua teori yang ada didalamnya.

Pada kelas XI siswa akan mulai membentuk keinginannya. Selain itu, mata pelajaran sosiologi adalah mata pelajaran yang masuk pada ujian nasional (UN), meskipun UN tak lagi berarti banyak tetapi UN masih masuk pertimbangan kelulusan siswa. Diharapkan adanya integrasi juga mempengaruhi pembelajaran sosiologi dimata siswanya, sehingga peneliti

[3] http://alrifaiemalang.com/sma-alrifaie/ diakses pada tanggal 03/05/2015 pukul 19.42

merumuskan judul penelitian “Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi (Studi Kasus di SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, sehingga peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran sosiologi berbasis integrasi di SMA AL-Rifa’ie Gondanglegi Malang ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis integrasi di SMA AL-Rifa’ie Gondanglegi Malang?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran sosiologi berbasis integrasi di SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang ?

C. Tujuan

Dari beberapa rumusan masalah, peneliti menyimpulkan beberapa tujuan penelitian, yaitu :

1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sosiologi di SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang.
2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sosiologi di SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang.
3) Untuk mengetahui hasil integrasi pembelajaran sosiologi di SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni:

1. Peneliti
   a. Mengasah kemampuan diri terutama di bidang penelitian pendidikan dan pengajaran.
   b. Menjadi inspirasi bagi para mahasiswa khususnya untuk belajar meneliti sejak dini, demi terwujudnya Tri Darma Perguruan Tinggi.
   c. Memberikan konstribusi terhadap universitas dan negara terhadap peningkatan kualitas mahasiswa dalam bidang penelitian dan pengajaran.
2. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

   Meningkatkan kualitas universitas dan fakultas dalam bidang penelitian dan pengajaran.
3. SMA dan PM. Al-Rifa'ie

   Menyadari pentingnya integrasi agama dengan pembelajaran sosiologi terhadap peserta didik.

E. Definisi Istilah

Pengertian Pembelajaran

Proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar[4].

Pengertian Integrasi

Sebuah proses peleburan antara satu unsur dengan unsur yang lain.

Pengertian Pesantren

Sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri[5].

Pengertian Pembelajaran Sosiologi berbasis Integrasi

Pembelajaran sosiologi yang menekan sisi lain sosiologi sebagai ilmu umum yang mengintegrasikan sosilogi dengan pembelajaran agama yang sudah ada.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka membantu menyajikan penulisan penelitian ini, maka peneliti juga mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara original dan mudah dipahami.

---

[4] https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran diakses tanggal 5 Juli 2015.
[5] https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren diakses tanggal 5 Juli 2015.

Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah keterangan beserta tabel yang menunjukkan perbedaan penelitian yang akan kami teliti.

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Fakhur Rozi[6], penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan yang berbasis integral di pesantren ini dapat terlihat disatukan dalam kesatuan pemahaman keislaman yang universal dengan menjadikannya Islam sebagai *Way Of Life, Way Of Think* dan *Way of Do* tanpa adanya cara pandang yang dikotomis antara hal yang berbau agama atau non agama. Hal ini dalam pelaksanaanya terwujud dalam semua pengurus pesantren atau guru-gurunya SMA juga bertanggung jawab atas baik tidaknya proses pembelajaran di SMA hal itu dilakukan karena tangung jawab yang berlandaskan keimanan sehingga muncullah asrama pondok dam masjid sebagai simbol spiritual dan sekolah sebagai simbol akademis.

Penelitian kedua oleh Annawiyah[7], penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teoritis dan empiris. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa sistem dalam pendidikan tinggi nasional dewasa ini sangat memprihatinkan. Mahasiswa lulusan perguruan tinggi belum mampu memberi kontribusi secara maksimal guna pengembangan maupun peningkatan kehidupan bangsa dan negara.

---

[6] M Fakhrur Rozi, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi (Studi Kasus di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2007

[7] Annawiyah, *Pengintegrasian Sistem Pendidikan Pesantren Kampus Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Untuk Membentuk Manusia Seutuhnya (Studi Terhadap Pendidikan Pesantren Kampus di UIN Malang)*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2006

Penerapan sistem pendidikan pesantren kampus di UIN Malang adalah sebuah sistem dalam pendidikan tinggi untuk menumbuhkembangkan karakter mahasiswa dari sisi intelektual sekaligus dari sisi rohaniah secara selaras dan seimbang. Pengintegrasian sistem pendidikan pesantren kampus ke dalam sistem pendidikan tinggi dengan cara mengambil model kegiatannya.

Penelitian ketiga oleh Ririn Rahmawati[8], penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kepala sekolah dalam kepemimpinannya menggunakan tipe atau model demokratis. Sehingga semua elemen sekolah menjadi unsur yang penting dalam pengembangan sekolah. Program-program yang dicanangkan bersama, dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Kemampuan kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah, dapat mengintegrasikan madrasah dengan pesantren melalui penerapan sistem boarding school. Dengan harapan dapat mencetak lulusan yang ber-IPTEK sekaligus ber-IMTAQ.

Penelitian keempat oleh M Cholid Zamzami[9], dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan metode dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam penelitian ini diketemukan beberapa temuan sebagai berikut;

---

[8] Ririn Rahmawati, *Kepemimpinan Lembaga Pendidikan dalam Mengintegrasikan Madrasah dengan Pesantren (Studi Kasus di Sekolah Alam Bilingual Surya Buana Malang)*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009

[9] M Cholid Zamzami, *Pembaruan Pemikiran Pendidikan Islam; Studi Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012

Pertama, program pelaksanaan inetegrasi ilmu pengetahuan dan agama di UIN Maliki Malang adalah amanat yang berasal dari SK Presiden tentang pembentukan UIN Malang. Kedua, pelaksanaan integrasi ilmu dan agama di UIN Maliki didasarkan pada struktur *Body of Knowledge*, dalam bentuk metafora Pohon Ilmu. Ketiga, pada aspek pelaksanaan pembelajaran integrasi ilmu dan agama ditingkat fakultas, pelaksanaan program inetgrasi dalam pembelajaran cenderung sporadic, namun telah terstruktur dalam dokumen pembelajaran dan strategi pengembangan SDM atau tenaga pendidik yang dilakukan oleh masing-masing fakultas. Hal ini dikarenakan belum adanya pedoman pelaksanaan inetgrasi ilmu pengetahuan dan agama dalam petunjuk tekhnis. Pada sisi kelembagaan UIN Maliki Malang telah mempersiapkan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan integrasi ilmu pengetahuan dan agama, termasuk dalam pencitpaan kultur yang bernuansa integrasi. Hal ini terjadi karena pelaksanaan inetgrasi ilmu pengetahuan dan agama sesuai dengan tujuan lembaga dan kebutuhan masyarakat.

Penelitian kelima oleh Husniyatus Salamah[10], penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini ada dua point penting yang pertama bahwa model integrasi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly kedalam sistem pendidikan UIN Malang, dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu integrasi lembaga dan integrasi kurikulum.

[10] Husniyatus Salamah, *Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012

Point kedua adalah Integrasi pesantren dan UIN Maliki Malang secara filosofis dilatar belakangi oleh pandangan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bersifat *value-free*, tetapi *value-bond*. Bangunan ilmu yang telah terintegrasi tidak banyak berarti jika dipegang oleh orang yang tidak bermoral dan tidak bertanggung jawab, maka perlu dibenahi pada aspek aksiologinya.

Secara praktis, pendirian Ma'had Sunan Ampel Al-Aly untuk merespon rendahnya pengetahuan agama Islam di kalangan mahasiswa UIN Maliki Malang yang salah satu sebabnya adalah lemahnya penguasaan bahasa Arab. Karena itu, pendirian Ma'had Sunan Ampel Al-Aly bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, kemantapan professional, dan pengembangan bahasa Arab dan Inggris.

Berikut adalah tabel tentang perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1.1

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	M. Fakhur Rozi (2007)	Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi (Studi Kasus di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan yang berbasis integral di pesantren ini dapat terlihat disatukan dalam kesatuan pemahaman keislaman yang universal dengan menjadikannya Islam sebagai *Way Of Life, Way Of Think* dan *Way of Do* tanpa adanya cara pandang yang dikotomis antara hal yang berbau agama atau non agama.
2.	Annawiyah (2006)	Pengintegrasian Sistem Pendidikan Pesantren Kampus Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Untuk Membentuk Manusia Seutuhnya (Studi Terhadap Pendidikan Pesantren Kampus di UIN Malang)	Penelitian kedua oleh Annawiyah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menggunakan pendekatan teoritis dan empiris. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa sistem dalam pendidikan tinggi nasional dewasa ini sangat memprihatinkan. Mahasiswa lulusan perguruan tinggi belum mampu memberi kontribusi secara maksimal guna pengembangan maupun peningkatan kehidupan bangsa dan negara. Penerapan sistem pendidikan pesantren kampus di UIN Malang adalah sebuah sistem dalam pendidikan tinggi untuk menumbuhkembangkan karakter mahasiswa dari sisi intelektual sekaligus dari sisi rohaniah secara selaras dan seimbang.
3.	Ririn	Kepemimpinan Lembaga	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kepala sekolah dalam

	Rahmawati (2009)	Pendidikan dalam Mengintegrasikan Madrasah dengan Pesantren (Studi Kasus di Sekolah Alam Bilingual Surya Buana Malang)	kepemimpinannyang menggunakan tipe atau model demokratis. Sehingga semua elemen sekolah menjadi unsur yang penting dalam pengembangan sekolah. Program-program yang dicanangkan bersama, dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Kemampuan kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah, dapat mengintegrasikan madrasah dengan pesantren melalui penerapan sistem *boarding school*.
4.	M Cholid Zamzami (2012)	Pembaruan Pemikiran Pendidikan Islam; Studi Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang	Dalam penelitian ini diketemukan beberapa temuan sebagai berikut pertama, program pelaksanaan inetegrasi ilmu pengetahuan dan agama di UIN Maliki Malang adalah amanat yang berasal dari SK Presiden tentang pembentukan UIN Malang. Kedua, pelaksanaan integrasi ilmu dan agama di UIN Maliki didasarkan pada struktur *Body of Knowledge*, dalam bentuk metafora Pohon Ilmu. Ketiga, pada aspek pelaksanaan pembelajaran integrasi ilmu dan agama ditingkat fakultas, pelaksanaan program inetgrasi dalam pembelajaran cenderung sporadic, namun telah terstruktur dalam dokumen pembelajaran dan strategi pengembangan SDM/ tenaga pendidik yang dilakukan oleh masing-masing fakultas. Hal ini dikarenakan belum adanya pedoman pelaksanaan inetgrasi ilmu pengetahuan dan agama dalam petunjuk teknis.
5.	Husniyatus salamah (2012)	Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Agama	Adapun hasil penelitian ini ada dua point penting yang pertama bahwa model integrasi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly kedalam sistem pendidikan UIN Malang, dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu integrasi lembaga dan integrasi kurikulum.

		Islam (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	Point kedua adalah Integrasi pesantren dan UIN Maliki Malang secara filosofis dilatar belakangi oleh pandangan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bersifat *value-free*, tetapi *value-bond*. Bangunan ilmu yang telah terintegrasi tidak banyak berarti jika dipegang oleh orang yang tidak bermoral dan tidak bertanggung jawab, maka perlu dibenahi pada aspek aksiologinya.
6.	Athik Faradisa Maharsari (2015)	Pembelajaran Sosiologi berbasis Integrasi (Studi Kasus di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang)	–

Perbedaan dengan penelitian yang terdahulu adalah peneliti disini meneliti dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus dan variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, perbedaan lainnya adalah tempat penelitian atau obyek yang diteliti.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Pembahasan Tentang Proses Pembelajaran

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan meteri ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya[11].

Menurut Trianto proses pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan[12]. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila ada perencaan yang baik. Sesuai teori yang diungkapkan oleh Sugeng dan Faridah bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang, maka untuk membuat perencanaan yang baik harus menguasai keadaan yang ada pada saat ini. Kondisi yang ada itulah berbagai proyeksi

---

[11] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),hlm 22

[12] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*,(Jakarta: Kencana, 2009), hlm 17

dapat dilakukan dan kemudian dituangkan dalam berbagai rangkaian kegiatan dalam perencanaan[13].

Pentingnya belajar dengan adanya integrasi Al-Qur'an juga diungkapkan oleh al-Ghazali, Al-Qur'an itu laksana lautan yang tak bertepi, dan jika sekiranya lautan itu menjadi tinta untuk menjelaskan kata-kata Tuhanku, niscaya lautan itu akan habis sebelum kata-kata Tuhan itu berakhir[14]. al-Suyut'i memiliki pandangan yang sama dengan mengatakan, bahwa Al-Qur'an itu mengandung seluruh ilmu-ilmu klasik dan modern. Kitab Allah itu mencakup segala sesuatunya. Tidak ada bagian atau problem dasar suatu ilmu pun yang tidak ditunjukkan didalam Al-Qur'an[15].

Hasil pembelajaran juga merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran. Hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik[16]. Menurut Nana Sudjana hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan[17]. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

---

[13] Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang : UIN Press, 2010) hlm 2
[14] al-Ghazali. *Ihya 'Ulum al-Din,* jilid I & V (Libanon: Dar al-Ma'arif,1975), hlm 32
[15] al-Suyuti, *al-itqan fi 'Ulum al-Qur'an,* Juz 1, (Beirut: Dar al-Fikr,1979), hlm 1
[16] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 3
[17] Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran,* (Bandung : PT Sinar Baru, 1989), hlm 38-40

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses berfikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi[18]. Keenam jenjang tersebut adalah: (1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus- rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. (2) Pemahaman (*comprehension*) yakni kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan dari kata- katanya sendiri.

Ketiga penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide- ide umum, tata cara atau metode- metode, prinsip-prinsip, rumus- rumus, teori- teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret. (4) Analisis (*analysis*) yakni kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian- bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian- bagian tersebut. (5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagian- bagian atau unsur- unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola

[18] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),hlm 114-115

yang baru dan terstruktur. (6) Evaluasi (*evaluation*) yang merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom.

B. Pembahasan Hakikat Sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa Latin socius yang artinya kawan dan logos yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi, sosiologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan antara teman dan teman, yaitu hubungan antara seorang dengan seorang, seorang dengan golongan maupun golongan dengan golongan. Dalam perumusan ini terdapat perkataan hubungan antara teman dengan teman. Pengertian teman di sini berbeda dengan pengertian sehari-hari yang biasa kita pakai. Pengertian teman di sini ialah bahwa di dalamnya termasuk pengertian kawan dan lawan[19].

Sosiologi pada hakikatnya bukanlah semata-mata ilmu murni yang hanya mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak demi usaha peningkatan kualitas ilmu itu sendiri, namun sosiologi bisa juga menjadi ilmu terapan yang menyajikan cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiahnya guna memecahkan masalah praktis atau masalah sosial yang perlu ditanggulangi[20].

---

[19] Ruswanto, Sosiologi SMA (Jakarta : Mefi Caraka, 2009) hlm 2

[20] J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi : Teks pengantar dan Terapan* (Jakarta:Kencana, 2007), hlm.2

Kekhususan sosiologi adaah bahwa perilaku manusia selalu dilihat kaitannya dengan struktur-struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang dimiliki, dibagi, ditunjang bersama. Sosiologi bisa dikatakan ilmu tersendiri, karena sosiologi adalah disiplin intelektual yang secara khusus, sistematis dan terandalkan mengembangkan pengetahuan tentang hubungan social manusia pada umumnya dan tentang hubungan social manusia pada umumnya dan tentang produk dari hubungan tersebut.

"Selo Soemardjan dan Soelaman Soemardi yang dikutip oleh Soerjono Soekanto menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial"[21]

Menurut Auguste Comte ilmuan yang berasal dari *Franch* dan dikenal sebagai bapak Sosiologi dan dikutip oleh Bernard Raho mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu positif tentang masyarakat. Ia menggunakan istilah positif yang artinya sama dengan empiris. Jadi, bagi dia, sosiologi adalah studi empiris tentang masyarakat. Menurut *Comte* focus dari studi sosiologis tentang masyarakat ada dua, yakni struktur masyarakat yang disebutnya *statika sosial* dan proses-proses sosial di dalam masyarakat yang disebut dengan istilah *dinamika sosial*[22].

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiologi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari tentang masyarakat,

---

[21] Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta:CV. Rajawali, 1982), hlm 21
[22] Bernard Raho, *Sosiologi-Sebuah Pengantar* (Surabaya:Ladelero, 2004), hlm 2

hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Banyak yang dipelajari dalam sosiologi seperti interaksi dalam masyarakat, hubungan social masyarakat dan lain-lain, semua materi yang dipelajari berkembang sesuai dengan keadaan sosial yang terjadi saat ini. Sosiologi mempunyai 2 objek penting yaitu :

a) Objek material sosiologi adalah kehidupan sosial, gejala-gejala, dan proses hubungan antarmanusia yang mempengaruhi kesatuan hidup manusia itu sendiri.
b) Objek formal sosiologi, yaitu ditekankan pada manusia sebagai makhluk sosial atau masyarakat. Dengan demikian, objek formal sosiologi adalah hubungan antarmanusia serta proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat.

Sedangkan, orientasi sosiologi mencakup beberapa hal yakni ;

1) Keluarga adalah soko guru dari kelompok masyarakat.
2) Kelangsungan hidup masyarakat memerlukan sejumlah ketentuan untuk mengatur tingkah laku manusia.
3) Kehidupan manusia banyak dipengaruhi oleh lembaga-lembaga sosial yang ada di sekelilingnya, dan harus mampu menyesuaikan diri dengan lembaga-lembaga tersebut.
4) Individu, keluarga, dan masyarakat mempunyai kecenderungan untuk mengklasifikasikan dirinya secara sosial menurut keturunan, tingkat kemakmuran, pendidikan, jabatan, keanggotaan kelompok, dan status sosial lainnya.

5) Adanya komunikasi dengan kebudayaan dan masyarakat lain akan menimbulkan perubahan-perubahan nilai budaya.
6) Kerja sama dan saling menghormati merupakan tuntutan kemanusiaan.
7) Realisasi kehidupan pribadi dibentuk melalui hubungannya dengan yang lain.
8) Perbuatan-perbuatan yang dapat diterima oleh suatu masyarakat dapat merupakan perbuatan yang tabu bagi masyarakat yang lain.
9) Migrasi atau perpindahan bangsa-bangsa menimbulkan percampuran budaya antarindividu dan antarkelompok.
10) Lingkungan sekitar baik fisik dan sosial akan mempengaruhi kehidupan manusia, dan manusia pun akan mempengaruhi lingkungannya[23].

Jadi, sosiologi merupakan ilmu yang membahas tentang struktur, proses, dan perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat. Sosiologi memiliki ciri-ciri empiris, teoritis, kumulatif, dan non-etis.

a) Ruang lingkup sosiologi.

Pitrim Sorokin mengatakan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari :

1. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum denan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik dan lain sebagainya).

[23] Ruswanto, Sosiologi SMA (Jakarta : Mefi Caraka, 2009) hlm 3

2. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non sosial (misalnya gejala geografis, biologis, dan lain sebagainya).

3. Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial[24].

b) Persepektif Sosiologi

Didalam setiap ilmu pengetahuan, senantiasa ada persepektif atau imajinasi tertentu; di dalam sosiologi hal itu disebut sebagai persepektif atau imajinasi sosiologi (*Sociological persepective atau sociological imajination*). Untuk dapat memahami suatu ilmu dengan baik, maka terlebih dahulu harus dikuasai dasar-dasar konsepsional dari persepektif ilmu yang bersangkutan, yaitu:

a) Interaksi sosial

Adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta individu dengan kelompok.

b) Struktur sosial

Adalah jalan unsur-unsur sosial yang pokok dalam masyarakat mencakup antara lain:

1. Kelompok sosial, baik yang teratur maupun tidak teratur.
2. Kebudayaan yang merupakan hasil karya, rasa dan cipta yang didasarkan pada karsa.
3. Lembaga sosial, yaitu himpunan kaidah-kaidah dari segala tingkatan yang berkisar pada kebutuhan pokok manusia.

[24] Bernard Raho, *Sosiologi-Sebuah Pengantar* (Surabaya:Ladelero, 2004), hlm 29

4. Stratifikasi sosial, yaitu lapisan-lapisan dalam masyarakat yang didasarkan pada kenyataan, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kehormatan, dan sebagainya.
5. Kekuasaan dan wewenang. Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi pikiran orang lain, sehingga orang tersebut mengikuti kehendak yang memberi pengaruh; wewenang merupakan kekuasaan yang diakui.

c) Jangka waktu atau aspek historis.

Setiap masyarakat terikat oleh jangka waktu atau ruang waktu. Misalnya, walaupun di Bali atau didaerah lain dewasa ini masyarakat masih terbagi atas kasta (stratifikasi), akan tetapi kasta-kasta tersebut pasti berbeda dengan keadaannya dua puluh tahun yang lalu.

d) Ruang dimana suatu masyarakat hidup.

Ruang tempat suatu masyarakat tinggal, juga perlu diperhatikan didalam pemikiran sosiologis[25]

C. Pembahasan Tentang Integrasi

Integrasi atau perpaduan antara agama dan ilmu pengetahuan tumbuh dari keinginan setiap manusia untuk mencari kesatuan dalam pemahaman kita terhadap dunia. Karena upaya ini tampaknya mau dengan tertib rapi mau mendamaikan agama dan ilmu, jutaan orang pun merasa tertarik kepadanya. Termasuk diantaranya kaum pemikir religious maupun pemikir sekular.

[25] Ibid, hlm 8-10

Dalam buku Murtadha Muthahhari dijelaskan oleh Muhammad Iqbal bahwa dewasa ini manusia membutuhkan tiga hal: *pertama*, interpretasi spiritual tentang alam semesta. *Kedua*, kemerdekaan spiritual. *Ketiga*, prinsip-prinsip pokok yang memiliki makna universal yang mengarahkan evolusi masyarakat manusia dengan berbasiskan rohani".[26]

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah tertanamnya nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, yang hanya dengan ini dapat mengantarkan kepada kebahagiaan dunia akhirat. Maka untuk menuju pada tujuan tersebut, kiranya salah satu jalan yang tepat adalah dengan mengintegrasikan agama dengan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini agama membawa kita kepada revolusi batiniyah (spiritual), dan ilmu pengetahuan membawa kita pada revolusi lahiriyah (material). Sehingga dari sini jika keduanya dapat dipadukan dengan benar, maka kebahagiaan dunia dan akhirat sebagai tujuan pendidikan Islam akan dapat tercapai.

Jika dilihat, ilmu dan agama memang bahwa keduanya itu berhadap-hadapan, berkonfrontasi. Dalam tiap kesatuan sosial di mana berlangsung perkembangan ilmu, maka suatu ketika ia akan berkonfrontasi dengan agama. Dalam dunia modern, konfrontasi itu berlanjut menjadi pertentangan dan perlawanan.[27] Menurut Harun Nasution sebagaimana dikutip oleh Mujamil, pertentangan ini dapat diungkapkan secara ringkas sebagai berikut:

---

[26] Murtadha Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta: Konsepsi Islam tentang Jagat Raya*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 14

[27] Sidi Gazalba, *Ilmu dan Islam: Pembicaraan Ilmiah Pokok-Pokok Ajaran Islam Dalam Rangka Menjawab Tantangan Modern*, (Jakarta:CV. Mulia,1969), hlm. 153

1. Dalam bidang agama terdapat sifat statis, di dalam bidang ilmiah terdapat sifat dinamis.
2. Dalam bidang agama terdapat sikap tertutup, di dalam bidang ilmiah terdapat sikap terbuka.
3. Dalam bidang agama terdapat sikap emosional, di dalam bidang ilmiah terdapat sikap rasional.
4. Dalam bidang agama terdapat sikap yang sangat terikat pada tradisi, di dalam bidang ilmiah terdapat sikap mudah melanggar tradisi.
5. dalam bidang agama terdapat sukar dan sulit menerima pembaruan atau modernisasi, di dalam bidang ilmiah terdapat sikap mudah menerima perubahan dan modernisasi.[28]

Akibat dari pandangan dikotomik mengenai pertentangan tersebut, agama diabaikan, ditinggalkan, bahkan ada yang sampai mengingkari sumber agama itu, yakni Tuhan. Sedangkan menurut dunia Islam, konfrontasi ilmu dan agama tidak bergerak pada perlawanan, tetapi pada kerjasama dalam membina keselamatan dunia dan akhirat.[29]

Oleh karena itu Harun Nasution menyarankan agar perasaan (filsafat dan ilmu pengetahuan tidak bisa sejalan dengan agama) itu harus dihapuskan. Sebab pandangan yang mempertentangkan antara agama dan ilmu

[28] Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 146

[29] Sidi Gazalba, *Ilmu dan Islam: Pembicaraan Ilmiah Pokok-Pokok Ajaran Islam Dalam Rangka Menjawab Tantangan Modern*, (Jakarta:CV. Mulia,1969),hlm. 153

pengetahuan itu justru akan memperlemah dinamika peradaban manusia.[30] Oleh karena itu, menurut M. Arifin, "dalam Islam tidak dikenal adanya ilmu pengetahuan yang religius dan non religius (sekuler)."[31] Seperti yang dinyatakan Gazalba, "Ilmu dan agama diintegrasikan dalam *al-dien*. Ilmu adalah bagian dari kebudayaan *addinul Islam* berisikan agama dan kebudayaan dalam jalinan integrasi."[32]

Dengan demikian ilmu dan agama berdampingan bekerjasama mengisi kehidupan dalam bidangnya masing-masing. Ilmu bidangnya dunia, sasarannya yang nyata, tugasnya membina kebudayaan, agama bidangnya akhirat sasarannya yang ghaib, tugasnya membina ibadat, guna mewujudkan kehidupan keselamatan kurun waktu setelah dunia.

Berangkat dari pola pikir integratif dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, yaitu menyatukan kehidupan dunia dan akhirat, maka pendidikan umum pada hakikatnya adalah pendidikan agama juga; begitu sebaliknya. Idealnya tak perlu terjadi persoalan ambivalensi dan dikotomik dalam orientasi pendidikan Islam.

Sehingga dalam pengembangan lmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), integrasi agama dan ilmu pengetahuan menjadi langkah awal bagi pendidikan Islam menuju manusia yang intelek, etis, dan bertanggung jawab, menjadi ilmuwan sekaligus agamawan di tengah-tengah masyarakat modern

---

[30] Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 146
[31] *Ibid.*, hlm. 150
[32] Sidi Gazalba, *Ilmu dan Islam: Pembicaraan Ilmiah Pokok-Pokok Ajaran Islam Dalam Rangka Menjawab Tantangan Modern*, (Jakarta:CV. Mulia,1969), hlm. 153

seperti sekarang ini. Bagaimanapun, setinggi-tinggi manusia itu berilmu haruslah tetap menundukkan keimanan hatinya kepada sang Khaliq, yaitu Allah SWT.

D. Pembahasan Tentang Pesantren

a) Pengertian Pendidikan Pesantren

Pesantren barasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran an, bararti tempat tinggal santri[33]. Menurut Manfred Ziemek menyebutkan bahwa secara etimologi pesantren barasal dari kata pe-santri-an,berarti "tempat santri"[34]. Versi Ensiklopedi Islam memberi gambaran yang berbeda, menurutnya pesantren berasal dari bahasa tamil yang berarti guru ngaji atau bahasa India "sastria' dan kata "sastra" yang bebarti buku-buku suci, buku-buku agama atau ilmu tentang pengetahuan[35].

Secara terminologi pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaquh fiddina*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari[36].

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan dan bekerja sama secara terpadu, dan saling

---

[33] Zamahsyari Dhofier, *Tradisi pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 18
[34] Manfret Ziamek, *Pesantren Islamiche Bildung In Sozialen Wandel*, Butche B.Soendjojo, (*penj*), (Jakarta: Guna Aksara,1986) hlm.16
[35] Ictiar Baru Van Houve, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Van Houve,1993) hlm.107
[36] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sisten Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, *1994*),hlm. 6

melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama pelakunya.

Jadi, sistem pendidikan pesantren adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang bagaimana lembaga pendidikan di selenggarakan dalam rangka membekali pengetahuan kepada siswa yang di dasarkan kepada al-Qur'an dan sunah[37].

Pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan sistem yang memiliki beberapa sub sistem, setiap sub sistem memiliki beberapa sub-sub sistem dan seterusnya, setiap sub sistem dengan sub sistem yang lain saling mempengarui dan tidak dapat dipisahkan. Sub sistem dari sistem pendidikan pesantren antara lain,

1) Aktor atau pelaku: Kyai; ustadz; santri dan pengurus

2) Sarana perangkat keras: Masjid; rumah kyai; rumah dan asrama ustadz; pondok dan asrama santri; gedung sekolah atau madrasah; tanah untuk pertanian dan lain-lain.

3) Sarana perangkat lunak: Tujuan; kurikulum; kitab; penilaian; tata tertib; perpustakaan; pusat penerangan; keterampilan; pusat pengembangan masyarakat; dan lain-lain[38]. Setiap pesantren sebagai institusi pendidikan harus memiliki ke-3 sub sistem ini, apabila kehilangan salah satu dari ke-3nya belum dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan pesantren.

---

[37] Ahmad Syahid (edt), *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Depag dan INCIS, 2002), hlm. 30-31.
[38] Ibid, hlm. 25

b) Tujuan Pendidikan Pesantren

Tujuan dan fungsi pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan sebagai usaha untuk menjadikan pondok pesantren tetap terjaga dalam eksistensinya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, untuk itu pengembangan fungsi dan tujuan pendidikan pesantren sebagai panduan dan arah pendidikan sangat penting.

Secara umum tujuan pendidikan pesantren sebagaimana yang tertulis dalam kitab *Ta'lim al –Mutaalim* karya Zarnuzi, sebagai pedoman etika dan pembelajaran di pesantren dalam menuntut ilmu, yaitu menuntut dan mengembangkan ilmu itu semata-mata merupakan kewajiban yang harus dilakukan secara ikhlas. Keikhlasan merupakan asas kehidupan di pesantren yang ditetapkan secara taktis dalam pembinaan santri, melalui amal perbuatan sehari-hari. Sedangkan ilmu agama yang dipelajari merupakan nilai dasar yang mengarahkan tujuan pendidikannya, yakni membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam sebagai dasar nilai yang bersifat menyeluruh[39].

Tujuan pendidikan di atas bersifat ideal, umum dan sulit untuk dilaksanakan secara langsung oleh lembaga pendidikan dalam level praktis, untuk itu setiap pondok pesantren memiliki hak untuk menentukan tujuan secara operasional tujuan pendidikannaya. Menurut H.M. Arifin tujuan pesantren dibagi:

[39] Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997),hlm. 18

1. Tujuan umum: membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmunya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

2. Tujuan khusus: mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarka oleh kyai yang bersangkutan dan mengamalkan dalam masyarakat[40].

Sedangkan menurut beberapa peneliti pesantren seperti yang dikemukakan oleh Mastuhu, bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmad pada masyarakat dengan jalan menjadi kaula atau abdi masyarakat atau rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana pribadi Nabi Muhammad (mengikuti sunah nabi), mempu berdiri sendiri, bebas dan tangguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat islam ditengah-tengah umat masyarakat (*'zzul Islam wal Muslimin)* dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia[41].

Menurut Nur Kholis Madjid, bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah: terbentuknya manusia yang memiliki kesadaran setinggi-tingginya akan bimbingan agama Islam, weltanschaung yang bersifat menyeluruh, dan diperlengakapi dengan kemampuan setinggi- tinginya untuk mengadakan responsi terhadap tentangan-tantangan hidup dalam konteks

[40] H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. 3, hlm., 148
[41] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sisten Pendidikan Pesantren,* (Jakarta: INIS, *1994*),hlm. 55-56

ruang dan waktu yang ada: Indonesia dan dunia abad sekarang[42]. Sesuai dengan pendapat di atas bahwa tujuan pendidikan pesantren secara umum adalah untuk membentuk santri yang beriman dan bertaqwa sehingga terbentuk manusia yang paripurna (*insan kamil)*. Tujuan utama ini akan tampak sempurna apabila seorang santri juga dibekali dengan pengetahuan umum dan teknologi serta pemanfaatannya untuk membentuk manusia yang *kaffah*, sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Qhashas ayat: 77.

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

"Dan carilah pada apa yang telah dianugrahkan oleh Allah kepada mu(kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia…" (Q.S. Al Qhashas ayat: 77)[43]

Dari beberapa tujuan pendidikan pesantren di atas juga menekankan pentingnya tegaknya Islam ditengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral atau akhlak mulia. Dan akhlak mulia ini merupakan kunci keberhasilan hidup masyarakat sebagaimana akhlah Rasulullah, serta tujuan pendidikan pesantren berusaha untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme.

---

[42] Nur Kholis Madjid, Dalam "*Merumuskan Kembali Tujuan Pesantren*" dalam Dawam Rahardjo (edt), *Pergulatan Dunia Pesantren Menbangun Dari Bawah* , (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 15

[43] Departemen Agama R.I., Al Quran dan terjemahnya, (Semarang: CV. ALWAAH, 1995), hlm.623

E. Pembahasan Tentang Integrasi Pembelajaran Sosiologi dengan Pesantren.

Bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam telah bertekad membentuk negara kesatuan Republik Indonesia yang didasarkan pada UUD 1945. Dalam UUD 1945 menyatakan bahwa "pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur oleh Undang-Undang". Namun pada kenyataannya, bangsa Indonesia telah mewarisi sistem pendidikan yang dualistik, yaitu sistem pendidikan umum warisan kolonial Belanda, dan sistem pendidikan Islam yang tumbuh dalam masyarakat Islam pribumi[44]. Meskipun awalnya kedua sistem tesebut dianggap bertentangan tetapi, upaya penyatuan pendidikan Islam kedalam sistem pendidikan Nasional ditegaskan dengan keluarnya SKB tiga menteri pada tanggal 24 maret 1975 yang menyatakan bahwa ijazah madrasah sama dengan ijazah sekolah umum yang sederajat.

Konsep keterpaduan agama yang diajarkan di pesantren dengan ilmu sosiologi bukan hanya pada kurikulum, tetapi dikhususkan kepada perilaku dan moral siswa. Karena pada konsep integrasi ini jelas mengharapkan dampak yang baik pada kepribadian para siswa atau santri. Seperti yang kita tahu bahwa sosiologi mempelajari banyak hal yang bersangkutan dengan kepribadian seorang individu ataupun kelompok.

Dalam teori yang diungkapkan oleh M. Arifin, "dalam Islam tidak dikenal adanya ilmu pengetahuan yang religius dan non religius (sekuler)."

---

[44] M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu : Menyiapkan Generasi Ulul Albab* (Malang : UIN-Press, 2008), hlm 64-65

Seperti yang dinyatakan Gazalba, “Ilmu dan agama diintegrasikan dalam al-dien. Ilmu adalah bagian dari kebudayaan addinul Islam berisikan agama dan kebudayaan dalam jalinan integrasi.” Dengan demikian ilmu dan agama berdampingan bekerjasama mengisi kehidupan dalam bidangnya masing-masing.

“Al-Qur’an itu laksana lautan yang tak bertepi, dan jika sekiranya lautan itu menjadi tinta untuk menjelaskan kata-kata Tuhanku, niscaya lautan itu akan habis sebelum kata-kata Tuhan itu berakhir[45]. al-Suyut’i memiliki pandangan yang sama dengan mengatakan, bahwa Al-Qur’an itu mengandung seluruh ilmu-ilmu klasik dan modern. Kitab Allah itu mencakup segala sesuatunya. Tidak ada bagian atau problem dasar suatu ilmu pun yang tidak ditunjukkan didalam Al-Qur’an[46]

[45] al-Ghazali. *Ihya ‘Ulum al-Din,* jilid I & V (Libanon: Dar al-Ma’arif,1975), hlm 32
[46] al-Suyuti, *al-itqan fi ‘Ulum al-Qur’an,* Juz 1, (Beirut: Dar al-Fikr,1979), hlm 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung untuk mendeskripsikan fenomena tentang pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi yang ada di SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Fenomena ini akan dipaparkan oleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu memberikan gambaran, merinci dan menganalisa data pada permasalahan yang terjadi pada saat ini, serta memusatkan pada pemecahan permasalahan yang aktual. Berkaitan dengan hal ini Lexy J. Meleong menjelaskan bahwa "pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan, menganalisis, lalu menginterprestasikannya dari objek yang ada pada setting tertentu".[47]

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sebuah definisi dengan bersifat teknis sehingga sangat membantu tentang studi kasus diberikan oleh Robert Yin, yang menyebutkan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang: menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan[48].

Jadi, peneliti melakukan jenis penelitian studi kasus yang merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyeliki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

---

[47] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 38

[48] Abdul Aziz.SR, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003) , hlm. 18

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Dan yang menjadi objek dari penelitian ini diambil secara purposif (bertujuan) yang meliputi; Guru Sosiologi Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, Guru BK Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, Pengurus pondok pesantren Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang,dan Siswa kelas XI IIS Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksankan pada bulan Mei – Juni 2015. Karena dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif maka perlu waktu yang cukup dalam memperoleh data yang diiginkan peneliti agar sesuai dan mampu menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Penelitian dengan subyek penelitian pada siswa kelas XI IIS dan obyek penelitian pada guru mata pelajaran sosiologi. Agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai waktu yang direncanakan maka peneliti akan meneliti bab konflik dan integrasi sosial masyarakat pada pelajaran sosiologi kelas XI (sebelas) , karena pada bab ini menyangkut tentang topik atau masalah yang diangkat oleh peneliti.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain dalam mengumpulkan data. Hal itu dilakukan karena, apabila memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyatan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor penggangu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadari serta dapat mengatasinya. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta dalam kegitan kemasyarakatan.[49]

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai intrumen penelitian juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian selama satu sampai dua bulan, yakni Mei-Juni 2015. Selama proses penelitian berangsung, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru Sosiologi serta pengamatan langsung dilapangan, baik dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di kantor SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

---

[49] M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 33

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memerlukan beberapa data dan sumber data, diantaranya adalah beberapa arsip sekolah tentang kurikulum yang sudah dan sedang digunakan. Selain itu, peneliti memerlukan data tentang informan yang nantinya dapat menjadi sumber data untuk mendapatykan kesimpulan.

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat atau lokasi penelitian melalui pengamatan langsung (*observasi*) dan wawancara (*interview*) dari objek yang diteliti, yaitu pada guru sosiologi, siswa kelas XI IPS, guru BK SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, serta pengurus Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan tertulis yang berupa data informasi dari catatan guru sosiologi SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi Malang mengenai perilaku siswa serta data-data lainnya.

Sumber data adalah subjek darimana data – data dapat diperoleh.[50] Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, oleh karena itu teknik pengambilan sampel dilakukan secara selektif. Dalam hal ini peneliti memakai berbagai pertimbangan berdasarkan konsep teori yang dipergunakan, keinginan peneliti, karakteristik pribadi dan sebagainya, sehingga mampu memperoleh informasi yang valid dan penuh pemaknaan

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 90

dan lebih berharga dari sekedar ungkapan dalam bentuk angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Tempat penelitian, meliputi lokasi penelitian yaitu di SMA AL-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang. Dari tempat penelitian ini diperoleh data utama dan data pendukung untuk meyempurnakan hasil penelitian ini.
b) Dokumen, merupakan laporan-laporan tertulis untuk melengkapi data yang diperoleh dari tempat penelitian. Dokumen yang dimaksud berupa laporan yang diperoleh dari data sekunder terkait dengan objek penelitian berupa pembelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.
c) Informan, Pemilihan informan ini di dasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah guru sosiologi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek yang diteliti (responden), sedangakan sumber data sekunder diperoleh dari keterangan-keterangan dari orang lain yang mengerti mengenai objek yang diteliti dan keterangan-keterangan dari buku, artikel, dan sejenisnya, yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti saat menyelesaikan penelitian, seperti adanya observasi dan wawancara langsung di tempat penelitian. Hal ini dilakukan

agara proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi. Merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.[51] Metode observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pembelajaran sosiologi di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi. Dengan observasi dapat mengumpulkan data secara lebih cermat dan terinci.
2. Wawancara, yaitu suatu pedoman yang digunakan untuk melakukan tanya jawab agar pertanyaan tersebut terarah dengan baik. Pertanyaan tersebut diajukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti agar memudahkan proses wawancara, penggalian data dan informasi.[52]

---

[51] Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm.79

[52] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 65

3. Studi dokumentasi, yaitu studi yang dilakukan dengan mempelajari dokumen resmi, surat-surat dan lainnya yang dapat dipakai sebagai narasumber bagi peneliti. Melalui studi dokumentasi dapat memperkuat data hasil wawancara. Dokumen yang diketik dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, video, foto dan lain sebagainya.[53] berkaitan dengan pembelajaran sosiologi berbasis integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa reduksi, display untuk menarik kesimpilan dalam penelitian. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisis data merupakan proses yang merinci suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[54]

---

[53] Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 100-101

[54] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004),hlm. 103

H. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan metode pengecekan keabsahan data. Dalam hal ini peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data tersebut. Adapun cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data tersebut adalah teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[55] Dalam hal ini peneliti memeriksa data yang diperoleh dari subjek peneliti kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data dari luar yaitu sumber lain sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

[55] Ibid, hlm. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

SMA Al-Rifa'ie terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu 18 km sebelah selatan kota Malang, di Jalan Raya Ketawang No.1 Desa Ketawang Kecamatan Gondanglegi. SMA Al-Rifa'ie berdiri sejak tahun 2002, luas lahan 15.000 M², jumlah ruang belajar 12 kelas semua masuk pagi. SMA Al-Rifa'ie berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie yang seluruh siswanya bertempat tinggal di Pondok.

Lingkungan Sekolah dekat dengan Kantor Kepala Desa, Puskesmas, Pasar dan komplek pendidikan mulai dari SD sampai SMA. Jarak antar sekolah terdekat 500 m dan jarak sekolah terhadap Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Malang sejauh 10 km.

Kurikulum SMA Al-Rifa'ie merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan SMA Al-Rifa'ie. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Hal tersebut jelas berkaitan dengan aspek penilaian yaitu, aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kerangka Dasar yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Kurikulum 2013 SMA Al-Rifa'ie terdiri dari tujuan pendidikan, sturktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan dan silabus. Pengembangannya berdasarkan kontekstual, potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat daerah Kabupaten Malang dan peserta didik SMA Al-Rifa'ie yang semuanya adalah putri.

SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang semua siswanya adalah putri berada dalam naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie yang dalam kesehariannya siswa menyesuaikan dengan pendidikan Pondok Pesantren. Siswa selain belajar di SMA Al-Rifa'ie jam 07.00 s/d 13.00 WIB juga harus menempuh pendidikan Madrasah Diniyah sebagai pembelajaran agama dengan kurikulum sendiri. Selain itu siswa harus menempuh pendidikan ekstrakurikuler dengan berwawasan keputrian, Al-Qur'an, bahasa arab, Inggris, pidato bahasa arab, kesenian hadrah, Qiro'ah, Drum band, dan menempuh pendidikan keputrian yaitu masak (tata boga) dan tata busana.

Program kegiatan belajar, Ketenagaan yang dipakai 100 % sarjana dan berkompeten di bidangnya. Belajar merupakan aktivitas terpenting untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan standart kompetensi lulusan. Metode pembelajaran menggunakan media teknologi informasi, internet, LCD dan Laptop.

SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang memiliki tenaga pengajar yang terdiri dari sarjana S1 dan S2. Keseluruhan tenaga pengajar ini adalah tenaga pengajar yang professional di bidangnya. Secara kualitatif,

tenaga pengajar yang ada cukup berkualitas untuk mengantarkan siswa dalam prestasi. Di sisi lain, keberadaan tenaga ketatausahaan yang siap melayani siswa dalam menuntut ilmu, juga menjadi faktor penunjang kualitas sumber daya manusia (SDM) di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

Keadaan siswa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang saat ini cukup banyak yaitu sekitar ±400 siswa, yang terdiri dari kelas X,XI, XII. Untuk kelas X jumlah siswanya adalah 165 siswa. Kelas XI jumlah siswanya adalah 109 siswa. Untuk kelas XII jumlah siswanya adalah 125 siswa. Semua siswa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang sebagian besar berasal dari lulusan SMP Al- Rifa'ie Gondanglegi Malang.

Sekolah yang telah mendapatkan akreditasi A ini tentu tidak akan jauh dari prestasi-prestasi akademik ataupun non-akademik. Hal ini terbukti dari pencapaian SMA Al-Rifa'ie yang pernah menjuarai Lomba Sains kelas XII Tingkat Malang Raya yang diselenggarakan Dinas Kabupaten Malang tahun 2006. Bukan hanya itu saja diluar prestasi akademik sekolah ini juga pernah menjuarai Drum Band Tingkat SMA se-Jawa Timur tahun 2010 sebagai juara pertama. Sebab itulah tidak salah ketika SMA yang baru berdiri pada tahun 2002 ini layak mendapatkan akreditasi A pada usia yang belum menginjak 10 tahun.

Visi, Misi dan Tujuan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

1) Visi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah,

"Mewujudkan Sekolah Berprestasi dalam Iptek yang Berdasarkan Akhlaqul Karimah, Iman Dan Takwa"

Indikator visi:

Terwujudnya prestasi belajar siswa yang dapat di ukur dengan nilai rata-rata belajar >75

Terwujudnya lulusan yang melanjutkan belajar di perguruan tinggi negeri/swasta

Terwujudnya tatanan akhlak mulia dalam pergaulan keseharian

Terwujudnya ketrampilan dalam penguasaan IT

Terwujudnya keseimbangan antara penguasaan Agama dan Teknologi

Terwujudnya alumni santri putri yang menghiasi daerah asal santri di seluruh nusantara.

Misi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

Membentuk watak dan kepribadian siswa yang bermartabat dan berakhlak mulia

Mengembangakan potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual

Mengembangkan pendidikan iptek, seni, dan budaya yang unggul

Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sekolah sebagai pusat pengembangan pendidikan berdasarkan standar nasional dan global

Tujuan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

Menegakkan aturan dan tata krama yang berlaku di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Mewujudkan masyarakat sekolah sebagai masyarakat aman, tertib, terkendali dan kondusif

Meningkatkan dan mengamankan Visi dan Misi Sekolah yang telah digariskan

Mendorong kinerja komponen-komponen dan atau warga di sekolah agar lebih tertib, aman, termotivasi, dedikasi dan akuntabilitas yang tinggi serta disiplin yang kuat.

.

B. Paparan data

1. Proses perencanaan pembelajaran sosiologi berbasis integrasi di SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Pada perencanaan pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang guru menyiapkan silabus dan RPP. Didalam RPP guru dijelaskan materi yang akan diajarkan dengan tema Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan.

Dalam RPP dijelaskan bahwa metode yang digunakan adalah observasi atau pengamatan langsung, guru menggunakan metode tersebut dengan tujuan agar siswa mengenal lingkungannya dengan baik. Didalam pesantren terdapat berbagai macam suku dan budaya, bagaimanpun siswa atau santri harus dapat beradaptasi dengan baik. Apabila tidak dapat beradaptasi maka biasanya akan menimbulkan konflik.

Pada RPP dijelaskan bahwa pada awal pelajaran guru membaca do'a bersama untuk menanamkan nilai religius hal ini dapat dikatakan bahwa sekolah sudah berintegrasi dengan pendidikan pesantren. Setelah berdoa guru menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dibahas hari itu, dan guru tidak lupa menyelipkan ayat Al-Qur'an untuk menambah semangat siswa. Menyelipkan ayat Al-Qur'an dapat menambah point plus dalam pembelajaran sosiologi berbasis integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

Pada materi ini, guru memberikan kesempatan siswa untuk mengobservasi secara langsung konflik yang ada didalam pesantren atau lingkungan tinggal siswa. Seperti yang sudah kita bahas sebelumnya bahwa di pesantren terdapat banyak jenis suku dan budaya dari berbagai lapisan masyarakat, oleh karena itu setiap siswa atau santri diharuskan dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal mereka yaitu pesantren.

Pemanfaatan lingkungan pesantren sebagai bahan observasi dapat dikatakan bahwa pembelajaran Sosiologi yang diajarkan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang sudah berintegrasi dengan baik. Integrasi yang diterapkan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang didukung dengan adanya Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di SMA tersebut. Pembelajaran sosiologi berintegrasi ini belum banyak dilakukan di sekolah-sekolah lain, baik di luar ataupun di luar pesantren lain.

Setelah siswa melakukan observasi tanpa disadari ternyata, banyak sekali konflik yang ada di dalam pesantren. Mulai dari konflik individu dengan individu, individu dengan kelompok sampai kelompok dengan kelompok. Permasalahan yang banyak diangkat adalah masalah kelompok yang mempunyai kesamaan hobi atau kesenangan. Biasanya mereka menyebut kelompok-kelompok tersebut dengan genk. Genk dibentuk oleh beberapa siswa atau santri dengan tujuan tertentu. Menanggapi adanya kelompok tersebut siswa atau

santri yang tidak termasuk didalamnya bersikap acuh asalkan kelompok tersebut tidak membuat onar.

Selain itu, ada pula konflik yang membawa pada tahun masuk pesantren. Biasanya mereka yang masuk lebih dahulu (Sejak SMP) akan semena-mena dengan yang baru saja masuk ketika SMA. Mereka menyebut dengan program 6 tahun dan program 3 tahun. Meskipun ketika beberapa siswa tidak merasa melakukan *bulliying* terkadang masih saja ada yang terlihat berbeda dari masing-masing kelompok tersebut.

Sebenarnya dari pengamatan peneliti siswa yang mempunyai kelompok sosial justru merasa lebih tenggang rasa terhadap orang-orang didalam kelompok tersebut. Hanya saja mereka akan sulit menerima sesuatu yang baru dalam kelompok mereka. Hal ini bisa dibuktikan dengan beberapa siswa yang masih sulit beradaptasi di dalam kelas. Kebanyakan siswa memang terlihat aktif ketika guru memulai pelajaran, tetapi ada juga siswa yang hanya diam dan hanya sesekali memperhatikan.

Ketika beberapa siswa mulai presentasi di depan kelas, suasana kelas kembali riuh dengan pernyataan dan pertanyaan. Hal inilah yang membuat pembelajaran dapat dikatakan lebih efektif dari pada hanya guru yang menerangkan dan siswa mendengarkan. Siswa juga diperbolehkan membawa media seperti laptop untuk *browsing* menambah materi. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Dalam evaluasi pembelajaran, selain mempunyai KKM >75 siswa juga mendapatkan nilai sikap saat berada didalam kelas. Pada evaluasi UAS atau UTS guru memberikan soal yang lebih banyak mengarah pada realita yang ada dilingkungan siswa yang dipadu padankan dengan teori-teori yang ada didalam buku. Hal ini tentu akan membuat siswa berfikir lebih terbuka daripada guru hanya memberikan soal-soal yang mengaruskan siswanya menghafal tanpa memahami.

Berikut ini adalah RPP dari tema Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/ MA	: SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/ Semester	: XI/2
Tema	: Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan
Sub	: 1) Integrasi dan Reintegrasi Sosial 2) Penelitian Sosial tentang Integrasi dan Reintegrasi Sosial 3) Sikap Jujur dalam Penelitian
Sub-sub Tema	: 1) Pengertian Integrasi Sosial 2) Syarat Berhasilnya Integrasi Sosial 3) Bentuk-bentuk Integrasi Sosial 4)Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Integrasi Sosial 5)Tahapan Integrasi Sosial
Alokasi Waktu	: 32 JP

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar

3.5 Menerapkan metode penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya

4.5 Merancang, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan dan audio-visual

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah :

1) Menjelaskan Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan.
2) Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan.
3) Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan.

D. Materi Pembelajaran

1. Integrasi dan Reintegrasi Sosial

1) Pengertian Integrasi Sosial
2) Syarat Berhasilnya Integrasi Sosial
3) Bentuk-bentuk Integrasi Sosial
4) Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Integrasi Sosial
5) Tahapan Integrasi Sosial

2. Penelitian Sosial tentang Integrasi dan Reintegrasi Sosial

1) Pengertian Metode Pemetaan Sosial
2) Output yang diharapkan
3) Memahami Masyarakat dan Masalah Sosial
4) Pendekatan Pemetaan Sosial
5) Teknik Pengumpulan Data
6) Analisis dan Penyimpulan Data dan Informasi
7) Teknik Analisis
8) Langkah-langkah Pelaksanaan Pemetaan Sosial
9) Kelebihan dan Kelemahan Pemetaan

3) Sikap Jujur dalam Penelitian

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1) Pendekatan :
2) Metode :
3) Model :

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdoa bersama bila pemebelajaran dilaksanakan pada jam pertama, (nilai-nilai religius). b. Mengecek kehadiran Siswa. Bila ada Siswa yang sakit didoakan supaya lekas sembuh, dan mensyukuri nikmat Tuhan berupa kesehatan. c. Memotivasi peserta didik dengan menyampaikan secara singkat manfaat mempelajari Pengertian dan jenis kelembagaan sosial. Apersepsi:. 1. Guru bertanya tentang materi yang akan dibahas. 2. Guru memancing siswa dengan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas.	**10 Menit**
Inti	**Mengamati** • Guru memberikan ayat Al-Qur'an tentang materi yang disampaikan. • Guru memberikan penjelasan tentang materi	**20 Menit**

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	Menanya • Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. • Guru berkeliling kelas mengamati kegiatan siswa **Mengumpulkan Data / Informasi** • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang. **Mengolah Informasi** • Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok unrtuk mengamati hal-hal yang ada dilingkungan tinggal dan berhubungan dengan materi. • Guru **Mengkomunikasikan** • Guru memberikan peluang untuk peserta didik bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. • Guru menanggapi dari peserta didik yang bertanya. • Kesimpulan	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Penutup	a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan b. Melakukan refleksi dengan menanyakan umpan balik dari siswa, misalkan dengan pertanyaan: "apakah kegiatan pembelajaran ini menarik"; "Bagaimana keinginan untuk pembelajaran berikutnya" c. Menugaskan peserta didik menggali materi untuk pertemuan berikutnya d. Menutup pelajaran dengan pembacaan Hamdallah (*religius).*	**10 Menit**

Tabel 4.1 Bentuk Kegiatan Pembelajaran pada RPP

G. Sumber Pembelajaran

1. Buku Sosiologi XI
2. LKS Kharisma
3. Buku lain yang relevan
4. Berbagai macam media cetak maupun media elektronik yang relevan

2. Proses pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis integrasi di SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang berjalan sesuai dengan apa yang ada didalam RPP. Seperti yang sudah diungkapkan pada perencanaan pembelajaran diatas bahwa pembelajaran sosiologi berbasis integrasi bukan hanya melalui ayat yang diberikan guru, tetapi memanfaatkan lingkungan

tempat tinggal siswa atau pesantren sebagai penguatan pada materi sehingga siswa bukan hanya hafal pada teori tetapi memahami.

Proses pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi menjadi inti dari penelitian ini. Proses pembelajaran seharusnya berjalan dengan baik karna, sebelum adanya proses pembelajaran tersebut sudah ada perencaan. Proses pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi di SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi Malang berjalan dengan baik, meskipun tidak bisa dikatakan sudah bagus saat menggunakan KTSP. Seperti yang diungkapkan oleh informan ibu Gaby Yohardini, S.P bahwa :

> *"Untuk pelaksanaan meskipun belum bisa dikatakan bagus saat menggunakan Kurikulum 2013 siswa terasa lebih semangat, dan guru dapat dengan mudah mengenali karateristik masing-masing siswa didalam kelas tersebut. Seperti yang kita ketahui, siswa berbeda kelas mempunyai tingkat belajar yang berbeda karna bagaimanapun lingkungan sangat mempengaruhi hal tersebut[58]."*

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari informan lain ibu Upita Armida, S.E, bahwa :

> *"Lebih tertata saat pelaksanaan didalam kelas, dan siswa lebih terarah dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dapat dengan mudah mengetahui siswa dengan kebutuhan khusus ataupun siswa yang dapat menjadi tutor bagi teman-temannya[59]"*

[58] Hasil wawancara dengan Ibu Gaby Yohardini, S.P Guru Sosiologi pada tangga l 5 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

[59] Hasil wawancara dengan Ibu Upita Armida, S.E Guru Sosiologi pada tanggal 6 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

Kesulitan siswa dalam memahami materi dapat menjadi bahan diskusi dan guru sebagai penengah sekaligus moderator meskipun tidak serapi dibangku kuliah. Pembelajaran kelas yang dibuat sedemikian rupa jelas akan menjadi kemudahan guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Hal ini disampaikan oleh guru Sosiologi ibu Gaby Yohardini, S.P bahwa :

> *"Guru merasa diuntungkan dengan adanya kurikulum 2013 siswa lebih aktif dan guru hanya mengatur agar kelas bisa dikondisikan. Jika diperlukan saya membuka diskusi pada materi pembelajaran dengan memberikan para murid waktu untuk dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi. Hal ini jelas sangat membantu saya dalam menyampaikan materi[60]."*

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari guru Sosiologi lainnya ibu Upita Armida, S.E, bahwa :

> *"Untuk sementara ini belum ada masalah yang berarti, hanya saja guru yang belum paham benar dengan kurikulum 2013 tetap memposisikan dirinya sebagai pusat pembelajaran. Guru hendaknya mendapat kemudahan untuk menyampaikan materi, karena siswa dibebaskan membawa laptop untuk browsing materi saat jam istirahat dan jika diperlukan boleh membawa laptop didalam kelas dengan rekomendasi dari guru mata pelajaran. Pernyataan saya barusan jelas sekali disini bahwa siswa dapat menemukan hal-hal baru sesuai dengan materi yang dipelajari, dan dapat didiskusikan dengan teman atau guru mata pelajaran tersebut seperti Sosiologi[61]"*

---

[60] Hasil wawancara dengan Ibu Gaby Yohardini, S.P Guru Sosiologi pada tangga l 5 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

[61] Hasil wawancara dengan Ibu Upita Armida, S.E Guru Sosiologi pada tanggal 6 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

Pembelajaran sosiologi di SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi Malang jelas berbeda dengan pembelajaran Sosiologi di SMA lainnya, meskipun sama-sama ada di dalam pesantren. Meskipun, tidak banyak ada saja perbedaan yang dapat diketahui dengan jelas. Seperti ungkapan dari informan ibu Gaby Yohardini, S.P bahwa :

> *"Meskipun tidak banyak ada saja perbedaanya. Seperti yang kita tahu sosiologi sendiri mengkaji tentang manusia dan perilakunya. Dari keterangan saya barusan sangat jelas meskipun sama-sama usia 17 tahun antara anak yang hidup dipesantren dan tidak jelas berbeda dalam hal perilaku baik yang terlihat ataupun tidak. Jadi, guru dapat menyesuaikan materi dan contoh kongkrit yang dihadapi oleh peserta didik tersebut[62]"*

Hal senada juga diungkapkan oleh Sosiologi lainnya ibu Upita Armida, S.E, bahwa :

> *"Ada beberapa seperti ketika mempelajari materi konflik. Seperti yang kita tahu peserta didik didalam pesantren jelas memiliki konflik yang berbeda dengan peserta didik yang tidak tinggal di pesantren. Hal tersebut sudah dapat kita jadikan sebagai contoh dari materi yang dapat kita gambarkan kepada peserta didik[63]"*

Perbedaan pembelajaran Sosiologi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang bisa dikatakan sebagai pembelajaran berintegrasi dengan pesantren karena dalam pembelajaran Sosiologi sendiri mengajarkan

---

[62] Hasil wawancara dengan Ibu Gaby Yohardini, S.P Guru Sosiologi pada tangga l 5 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

[63] Hasil wawancara dengan Ibu Upita Armida, S.E Guru Sosiologi pada tanggal 6 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

kita banyak hal terutama tentang manusia dan lingkungan yang ada disekitarnya, baik itu antara individu dengan individu lain ataupun individu dengan kelompok. Seperti yang dijelaskan oleh informan ibu Gaby Yohardini, S.P bahwa :

> *"Saya tadi memberikan contoh tentang perilaku, maka jelas ada hubungannya, karna yang saya tahu didalam pesantren siswa diajarkan beberapa kitab salah satunya adalah ta'lim muta'alim yaitu kitab yang mengajarkan perilaku seorang siswa. Saya rasa kitab tersebut ada hubungannya dengan akhlak dan juga beberapa materi yang saya ajarkan*[64] *"*

Ungkapan yang sama juga dinyatakan oleh informan lain ibu Upita Armida, S.E bahwa :

> *"Kalau menurut saya pribadi bisa saja pembelajaran Sosiologi disini dianggap berintegrasi, karna arti integrasi adalah peleburan. Jika kita berbicara integrasi disini berarti sosiologi dapat berbaur dengan ilmu lain yang ada dipesantren. Materi sosiologi sendiri memiliki beberapa materi yang didalamnya berisi tentang hubungan sosial, hal tersebut bisa dikaitkan dengan kehidupan yang ada didalam pesantren*[65] *"*

Jika pembelajaran Sosiologi berbasis Integrasi di SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi Malang sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri, maka hal tersebut sebenarnya tidak lepas dari peran Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di SMA AL-Rifa'ie

---

[64] Hasil wawancara dengan Ibu Gaby Yohardini, S.P Guru Sosiologi pada tangga l 5 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

[65] Hasil wawancara dengan Ibu Upita Armida, S.E Guru Sosiologi pada tanggal 6 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

Gondanglegi Malang. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan dari informan ibu Gaby Yohardini, S.P, bahwa :

> *"Pada Kurikulum 2013 guru selalu menyertakan kompetensi inti yang mencakup 4 hal, salah satu kompetensi inti yaitu Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Jadi, guru dengan mudah mengarahkan siswa dengan materi yang ada dan guru juga dapat mencapai KI tersebut*[66]*"*

Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh informan lain ibu Upita Armida, S.E bahwa :

> *"Jika kita menghubungkan jelas saja ada, tetapi sebenarnya meskipun tidak ada kurikulum 2013, siswa sudah selayaknya dapat mengintegrasikan materi-materi yang ada pada mata pelajaran sosiologi dengan kehidupannya di dalam pesantren*[67]*"*

Bukan hanya pada perencaan saja yang akan mendapatkan kesulitan. Pada saat pembelajaran guru pasti akan menemukan kendala dalam proses pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi, seperti guru yang belum bisa menyesuaikan kelas dengan materi dan penggabungan materi dengan lingkungan akan menghambat poses pembelajaran. Hal tersebut akan menimbulkan siswa yang kurang paham dan siswa yang bosan.

---

[66] Hasil wawancara dengan Ibu Gaby Yohardini, S.P Guru Sosiologi pada tangga l 5 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

[67] Hasil wawancara dengan Ibu Upita Armida, S.E Guru Sosiologi pada tanggal 6 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

Ada pula masalah siswa yang sudah terbiasa menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga, ketika temannya mengeluarkan pendapat akan tampak acuh tak acuh. Hal-hal yang demikian sebenarnya juga bukan kendala besar, tetapi apabila kita meremehkan maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik, seperti yang disampaikan oleh informan ibu Gaby Yohardini, S.P bahwa :

> *"Guru yang belum bisa menyesuaikan kelas dengan materi dan penggabungan materi dengan lingkungan akan menghambat poses pembelajaran. Menurut saya hal tersebut akan menimbulkan siswa yang kurang paham dan siswa yang bosan. Bukan itu saja, siswa yang sudah terbiasa menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga, ketika temannya mengeluarkan pendapat akan tampak acuh tak acuh, tetapi saya rasa hal tersebut bukan sebuah masalah besar yang benar-benar dapat menghambat proses pembelajaran meskipun sebenarnya hal tersebut juga tidak dapat kita abaikan*[68]*"*

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pendapat dari guru yang lain ibu Upita Armida, S.E bahwa :

> *"Sebenarnya kendala yang sering kita hadapi ketika kita tidak mengetahui lingkungan mereka secara detail. Kita hanya mendengarkan cerita tanpa mengetahui asal muasal cerita tersebut, apabila kita mau berbagi dengan mereka secara individu lama kelamaan kita akan benar-benar memahami mereka secara detail. Adapula kendala siswa yang malas mencari materi dan hanya mengandalkan teman kelompoknya, atau siswa yang bahkan tidak tau ada tugas apa, hal-hal yang demikian*

[68] Hasil wawancara dengan Ibu Gaby Yohardini, S.P Guru Sosiologi pada tangga l 5 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

saya anggap kendala yang wajar dalam proses pembelajaran[69] *"*

Pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi yang diterapkan di SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi Malang bukan merupakan tuntutan dari sekolah ataupun Yayasan Pondok Modern AL-Rifa'ie tetapi guru hanya menyesuaikan materi dengan kehidupan ala pesantren. Dari materi yang disesuaikan tersebut siswa dapat dengan mudah mengerti, apalagi hal tersebut didukung dengan penggunakan Kurikulum 2013 di SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Hal ini disampaikan oleh guru Sosiologi ibu Gaby Yohardini, S.P bahwa :

"Tidak ada tuntutan dari manapun, hanya guru yang menyesuaikan antara materi dan kehidupan santri hal tersebut juga didukung adanya kurikulum 2013. Menurut saya hal tersebut sangat membantu memahami materi yang diajarkan dan diaplikasikan d kehidupan mereka[70] *"*

Hal tersebut diamini oleh guru lainnya ibu Upita Armida, S.E bahwa :

"Setau saya tidak ada tuntutan dari yayasan ataupun kepala sekolah. Dan karna di sekolah ini sudah menggunkan kurikulum 2013 guru dapat dengan mudah mencapai kompetensi inti yang ada pada kurikulum 2013.

---

[69] Hasil wawancara dengan Ibu Upita Armida, S.E Guru Sosiologi pada tanggal 6 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

[70] Hasil wawancara dengan Ibu Gaby Yohardini, S.P Guru Sosiologi pada tangga l 5 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

> *Pada dasarnya adanya integrasi akan memudahkan guru menjelaskan materi kapada siswa*[71] ”

Siswa dalam pembelajaran Sosiologi berbasis Integrasi juga memiliki peran penting. Jika dilihat dari materi Sosiologi yang pernah mereka pelajari maka sebenarnya ada hubungan antara dan berkesinambungan. Sebagai contoh kehidupan di dalam pesantren, didalam mata pelajaran sosiologi kita mempelajari tentang pembedaan ras, suku bangsa dll dan di pesantren tidak sedikit siswa yang berasal dari luar jawa. Ketika kita saling menghargai antara suku maka tidak akan terjadi konflik baik antar individu atau individu dengan kelompok. Hal ini merupakan argumen dari seorang siswa Alvi Nur hanifah, bahwa :

> *“Ada beberapa materi yang berkesinambungan. Sebagai contoh kehidupan di dalam pesantren, didalam mata pelajaran sosiologi kita mempelajari tentang pembedaan ras, suku bangsa dll dan di pesantren tidak sedikit teman yang berasal dari luar jawa. Apabila hubungan antar suku, ras dan budaya berjalan harmonis saya rasa ndak akan ada konflik. Pada mata pelajaran Sosiologi juga diajrakan bab tentang Konflik*[72] ”

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa lainnya Afifatu Nur Arifah, bahwa :

---

[71] Hasil wawancara dengan Ibu Upita Armida, S.E Guru Sosiologi pada tanggal 6 Juni 2015 di SMA Al-Rifa’ie Ketawang Gondanglegi

[72] Hasil wawancara dengan Alvi Nur Hanifah siswi kelas XI IIS I pada tanggal 26 Mei 2015 di SMA Al-Rifa’ie Ketawang Gondanglegi

> *"Ada sepertinya, kalau di sosiologi kita belajar tentang norma dan perilaku kalau di MAD-DIN kita belajar akhlaq*[73]*"*

Meskipun keterangan informan ke-dua tidak detail seperti informan pertama tetapi dari dua penyataan tadi kita dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa dapat menjelaskan adanya integrasi pembelajaran Sosiologi dengan pesantren. Lebih lanjut tentang pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi, guru memberikan contoh melalui banyak hal. Diskusi bersama dengan membahas tentang lingkungan dan konflik sosial salah satu materi yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas. Berbagai macam konflik sosial yang ada di dalam pesantren, salah satunya adalah genk-genk-an atau istilah untuk perkumpulan dengan karateristik yang hampir sama. Sebenarnya kelompok- kelompok kecil seperti genk bisa menjadikan sesorang individu lebih solid terhadap pertemanna mereka, tetapi terkadang dapat menjadikan konflik sosial. Berikut keterangan dari informan Alvi Nur Hanifah, bahwa :

> *"Kemarin materi yang baru diajarkan tentang konflik dan integrasi sosial, jadi saya ingat sedikit tentang tugas yang diberikan kepada kelas kami. Membuat makalah yang berisi tentang konflik yang ada di dalam pesantren. Dan tanpa disadari ketika teman mempresentasikan hasil temuannya banyak sekali macam-macam konflik yang*

[73] Hasil wawancara dengan Afifatu Nur Arifah siswi kelas XI IIS 2 pada tanggal 26 Mei 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

ada. Ada konflik yang ditimbulkan oleh individu ataupun kelompok seperti adanya genk[74] *"*

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari siswa lain Afifatu Nur Arifah, bahwa:

"Kadang-kadang saja guru memberikan contoh, karena guru selalu membebaskan kita membawa referensi dari selain buku pegangan, seperti internet, koran, majalah dll sehingga siswa biasanya dapat menemukan contoh dan didiskusikan dengan teman[75] *"*

Mendengar penjelasan siswa, peneliti semakin penasaran dengan adanya MADDIN di Yayasan Pondok Modern AL-Rifa'ie. Salah satu informan menjelaskan bahwa dia adalah salah satu peserta Bahtsul Masail yang membahas tentang ilmu fiqih. Pada momen tersebut permasalahan diambil dari fenomena-fenomena yang ada disekitar kita dan sebenarnya membutuhkan perhatian khusus. Hal tersebut diungkapkan oleh informan Alvi Nur Hanifah :

"Kemarin waktu ada kegiatan bahtsul masail se-Jawa Timur kebetulan saya ikut dan materi dari bahtsul masail tersebut diambil dari fenomena disekitar kita dan saya rasa membutuhkan perhatian khusus. Jawaban pada materi juga didukung dari masalah yang sudah ada sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. [76] *"*

---

[74] Hasil wawancara dengan Alvi Nur Hanifah siswi kelas XI IIS I pada tanggal 26 Mei 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

[75] Hasil wawancara dengan Afifatu Nur Arifah siswi kelas XI IIS 2 pada tanggal 26 Mei 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

[76] Hasil wawancara dengan Alvi Nur Hanifah siswi kelas XI IIS I pada tanggal 26 Mei 2015di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

Senada dengan informan pertama, informan kedua Afifatu Nur Arifah juga menganggap ada kesinambungan mata pelajaran yang ada di MADDIN, bahwa :

> *"Ada beberapa asatidz dan asatidzah yang menjelaskan beberapa tentang materi di MADDIN dan menghubungkan dengan materi dibeberapa mata pelajaran sekolah, sebagai contoh tentang akhak baik dan buruk. Jika di MADDIN sudah diajarkan sejak awal begitu juga akan dibahas juga pada mata pelajaran Sosiologi[77]"*

Pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi yang diterapkan di SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi Malang meskipun belum dapat dikatakan baik tetapi setidaknya siswa sudah dapat mengetahui bahwa sesunggunya mata pelajaran di sekolah ataupun MADDIN memiliki kesinambungan. Informan Alvi Nur Hanifah dan Afifatu Nur Arifah juga menjelaskan bahwa ada kesinambungan juga ada dibeberapa mata pelajaran selain Sosiologi.

> *"Ada hubungan, kalau di ilmu umum itu sastra kalau di MAD-DIN itu ada sejarah yang kita bisa mensingkronkan antara Islam di Indonesia dengan Islam yang ada sejak zaman Nabi"[78]*

> *"Ada mungkin mbak, Soalnya kalau kita tidak belajar matematika kita tidak dapat menghitung zakat yang harus dikeluarkan"[79]*

---

[77] Hasil wawancara dengan Afifatu Nur Arifah siswi kelas XI IIS 2 pada tanggal 26 Mei 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

[78] Hasil wawancara dengan Alvi Nur Hanifah siswi kelas XI IIS I pada tanggal 26 Mei 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

[79] Hasil wawancara dengan Afifatu Nur Arifah siswi kelas XI IIS 2 pada tanggal 26 Mei 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

Variasi dalam pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi jelas dibutuhkan. Selain itu, penggunaan Kurikulum 2013 juga sangat mendukung adanya variasi dalam pembelajaran. Variasi-variasi pada pembelajaran digunakan sesuai dengan materi, hal ini dilakukan untuk mengurangi kebosanan siswa didalam kelas. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh informan Alvi Nur Hanifah :

> *"Guru selalu mengganti-ganti cara belajar siswa, mulai didalam ruangan sampai kita mengamati dilapangan. Selain itu, guru banyak memberikan contoh-contoh dengan hal-hal yang ada disekitar kita. Hal tersebut saya rasa dapat mengurangi rasa bosan yang ada saat KBM berlangsung, guru juga memberikan ayat Al-Qur'an pada setiap bab yang berhubungan dengan materi*[80]*"*

Hal ini diperkuat dengan argumen dari informan lainnya Afifatu Nur Arifah, bahwa :

> *"Saya merasa senang karena, ibunya memberi ayat al-Qur'an yang sesuai materi, guru tidak monoton hanya menerangkan materi, tetapi guru terkadang membiarkan kami mencari referensi lain kemudian didiskusikan yang diikuti oleh seluruh siswa dikelas tersebut*[81]*"*

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dapat mempengaruhi pola pikir seorang siswa. Proses pembelajaran dapat

---

[80] Hasil wawancara dengan Alvi Nur Hanifah siswi kelas XI IIS I pada tanggal 26 Mei 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

[81] Hasil wawancara dengan Afifatu Nur Arifah siswi kelas XI IIS 2 pada tanggal 26 Mei 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Penggunaan variasi dan strategi yang bagus dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran tersebut.

3. Hasil pembelajaran sosiologi berbasis integrasi di lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

Ketika kita membicarakan proses pembelajaran jelas kita mengharapkan hasil yang lebih baik dari yang direncanakan. Adanya pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi benar-benar diharapkan menjadi sebuah jembatan untuk mengintegrasikan pembelajaran yang ada di sekolah dengan pesantren sebagai lingkungan tinggal para peserta didik. Hasil dari pembelajaran Sosiologi bebasis integrasi tersebut memberikan dampak yang positif terutama bagi siswa, materi yang diajarkan dapat terserap dengan baik, tidak hanya itu saja pelanggaran yang dilakukan oleh siswapun menurun. Hal tersebut diungkapkan oleh guru Sosiologi, Ibu Gaby Yohardini, S.P beliau mengatakan bahwa :

> *"Menurut saya siswa lebih aktif ketika guru menggabungkan antara mata pelajaran umum dengan hal-hal yang ada di pesantren. Sehingga siswa banyak yang paham tentang mata pelajaran sosiologi tanpa harus menghafal*[82]*"*

[82] Hasil wawancara dengan Ibu Gaby Yohardini, S.P Guru Sosiologi pada tangga l 5 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

Hal tersebut juga ditambah dengan informasi dari guru BK ibu Khusnatul Ulfah, S.Psi bahwa :

> *"sampai saat ini belum ada laporan dari guru ataupun keluhan dari siswa dengan adanya kurikulum 2013. Pembelajaran sosiologi berbasis integrasi sendiri menurut saya sangat membantu guru dalam mata pelajaran yang diajarkan. Apalagi sosiologi yang telah kita ketahui mengajarkan beberapa perilaku sebagai individu ataupun kelompok. Hal ini jelas dapat menunjang belajar siswa lebih aktif[83]"*

Menurut pengurus di Pondok pesantren Ustadzah Irma Aida, S.Pd bahwa :

> *"siswa atau santri di Al-Rifa'ie yang mendapatkan mata pelajaran formal seperti Sosiologi dan mendapatkan pelajaran diniyah jelas sudah harus bisa menjalankan keduanya secara seimbang. Bukan melulu harus ada yang dinomer 2-kan jadi hasilnyapun akan memuaskan terutama kepada diri sendiri. Untuk saat ini Alhamdulillah kenakalan santri atau siswa tidak begitu membutuhkan perhatian khusus atau bisa dikatakan wajar. Karna yang saya tahu banyak orang mengatakan bahwa pada masa sekolah seorang individu adalah proses pencarian jati diri[84]"*

Menurut Wali santri ibu Sri Hartatik Wahyuni, bahwa :

> *"putri saya sudah sejak lulus sekolah dasar sudah masuk di Al-Rifa'ie. Jika berbicara hasil belajar anak saya maka*

---

[83] Hasil wawancara dengan Ibu Khusnatul Ulfah, S.Psi Guru BK pada tangga 16 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

[84] Hasil wawancara dengan ustadzah Irma Aida, S.Pd pengurus pondok pada tangga 16 Juni 2015 di YPM Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

> *sebenarnya saya tidak menuntut anak selalu menjadi peringkat pertama atau dapat disebut berprestasi. Karna saya tahu bahwa didalam pesantren seolah santri harus bisa menyeimbangkan ilmu umum dan agama*[85] *"*

Adanya pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi juga berdampak pada tingkah laku dan akhlak peserta didik ketika di sekolah maupun di lingkungan pesantren. Santri atau peserta didik diajarkan disiplin sejak bangun tidur sampai akan tidur lagi, sehingga perilaku peserta didik dapat terkontrol dengan baik oleh guru di sekolah ataupun pengurus pesantren. Hal ini diungkapkan oleh guru BK ibu Khusnatul Ulfah, S.Psi bahwa :

> *"Perilaku seorang siswi biasanya bergantung pada lingkungan. Kenakalan siswi yang saya amati dalam sekolah ini tidak banyak, karena kegiatan siswi juga sudah tertata sejak bangun tidur sampai tidur lagi. Kalaupun ada siswi yang tidak masuk sekolah tanpa izin biasanya kami selaku guru menghubungi pengurus pondok*[86] *"*

Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh pengurus pondok, Ustadzah Irma Aida, S.Pd bahwa :

> *"perilaku siswi saat dipondok ataupun disekolah sama saja, para pengurus juga selalu mengontrol kegiatan siswa selama di sekolah. Hal ini dikarenakan pesantren dan SMA berada di lingkungan yang sama. Hukuman atau ta'ziran juga masih berlaku ketika santri masih berseragam lengkap SMA dan bel pulang SMA belum*

---

[85] Hasil wawancara dengan ibu Sri Hartatik wahyuni pada tanggal 25 Juli 2015 di Jl Raya Candi no 515 Karang Besuki Malang

[86] Hasil wawancara dengan Ibu Khusnatul Ulfah, S.Psi Guru BK pada tangga 16 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

berbunyi. Jika siswi melakukan kesalahan maka ia akan dipanggil oleh pengurus yang melihat. Saat ini perilaku siswi menurut saya pribadi ada beberapa kemunduran tetapi kemunduran tersebut seperti sudah sangat wajar, jika saya memperkirakan mungkin saja penyebabnya adalah siswi sudah kebal dengan hukuman atau ta'ziran yang ada. Jadi, santri sering meyepelehkan hukuman tersebut[87]*"*

Menurut orang tua santri, ibu Sri Hartatik Wahyuni bahwa :

"putri saya selama berada di pesntren saat dibangku SMP sampai sekarang tidak pernah berperilaku yang tidak sesuai meskipun putri saya tersebut mempunyai kebiasaan berperilaku semaunya sendiri. Di rumah dia juga mau membantu pekerjaan saya seperti memasak, mencuci piring bahkan dia juga mengikuti kegiatan bersama warga. Saya rasa itu adalah bentuk dari kepeduliannya pada lingkumgannya. Sedangkan, banyak sekali warga yang anaknya tidak mondok tapi tak pernah terlihat dimanapun (kegiatan kemasyarakatan). Bagi saya sendiri hal tersebut menjadi beban bagi saya selaku orang tua[88]*"*

Sedangkan menurut guru Sosiologi ibu Gaby Yohardini, S.P bahwa:

"Alhamdulillah, siswi disini dapat mentaati peraturan dengan baik. Meskipun, masih saja ada siswi yang menyalahi aturan tetapi masih dalam tingkat kewajaran seorang siswi atau pelajar[89]*"*

---

[87] Hasil wawancara dengan ustadzah Irma Aida, SP.d pengurus pondok pada tangga 16 Juni 2015 di YPM Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

[88] Hasil wawancara dengan ibu Sri Hartatik wahyuni pada tanggal 25 Juli 2015 di Jl Raya Candi no 515 Karang Besuki Malang

[89] Hasil wawancara dengan Ibu Gaby Yohardini SP Guru Sosiologi pada tangga l 5 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

Hasil bukan hanya ada pada perilaku siswa. Hasil pembelajaran Sosiologi bukan hanya berhenti pada perilaku, sebagai guru Sosiologi tentu dapat menilai dengan baik bagaimana siswa belajar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Gaby Yohardini, S.P bahwa :

> *"Hasil belajar siswa menurut saya cukup memuaskan, bukan hanya itu tingkat remidi pada siswa berkurang drastis saat ulangan harian. KKM yang harus ditempuh oleh masing-masing siswi adalah 75. Dan hasil dari siswi XI IS 1 ataupun 2 dapat dikatakan baik[90]"*

Jadi, dapat disimpulkan bagaimana hasil pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi dapat berjalan dengan baik apabila perencaan pembelajaran sesuai dengan karaterisrik siswa. Pembelajaran dengan tambahan ayat Al-Quran pada setiap tema dapat dikatakan berintegrasi dengan lingkungan pesantren.

[90] Hasil wawancara dengan Ibu Gaby Yohardini SP Guru Sosiologi pada tangga l 5 Juni 2015 di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab V ini peneliti akan membahas mengenai pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian di kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif studi kasus dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti mengenai pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi di kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

A. Perencanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi di Kelas XI IIS 1 dan XI IS 2 SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Dalam perencanaan pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi guru menanamkan nilai-nilai keagamaan pada pembelajaran. Perencanaan sangat penting adanya sebelum proses pembelajaran di kelas atau yang biasa kita kenal dengan KBM. Perencanaan seorang guru juga tidak lepas dari kurikulum yang digunakan. Guru menyiapkan silabus yang sudah dimusyawarahkan melalui MGMP. Sedangkan,

RPP dibuat oleh guru sesuai dengan tema pembelajaran dan keadaan kelas. Sesuai teori yang diungkapkan oleh Sugeng dan Faridah bahwa "perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang, maka untuk membuat perencanaan yang baik harus menguasai keadaan yang ada pada saat ini. Kondisi yang ada itulah berbagai proyeksi dapat dilakukan dan kemudian dituangkan dalam berbagai rangkaian kegiatan dalam perencanaan[108]".

Pembelajaran Sosiologi di SMA Al-Rifa'ie diajarkan oleh tiga orang guru. Ketiga guru tersebut dibagi dalam kelas-kelas yang berbeda. Pada kelas XI IIS mata pelajaran sosiologi diajarkan oleh ibu Gabby Yohardini, SP. Pada dasarnya, rata-rata dari guru tersebut membuat RPP dengan mengidentifikasi keadaan dan lingkungan siswa terlebih dahulu. Setelah itu, dari hasil identifikasi kondisi siswa, guru dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada pada RPP. Karateristik siswa yang berbeda tentu akan membawa dampak yang berbeda pula saat KBM jika tidak disikapi secara tepat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E.Mulyasa bahwa perencanaan pembelajaran setidaknya terdiri dari 3 kegiatan, yakni : a) mengidentifikasi kebutuhan b) mengidentifikasi kompetensi c) menyusun program pembelajaran.[109]

---

[108] Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang : UIN Press, 2010) hlm 2

[109] E.Mulyasa, *Standart Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 25

Dalam membuat RPP pembelajaran sosiologi berbasis integrasi guru tidak banyak mengalami kesulitan karena ada beberapa faktor pembantu seperti sudah diterapkannya kurikulum 2013 beserta pelatihan-pelatihan untuk guru. Adanya kurikulum 2013 jelas membantu guru dalam pembuatan RPP tersebut karena dalam RPP kurikulum 2013 tedapat KI atau kompetensi Inti 1 yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Hal tersebut bukan hanya dimaknai dengan berdoa bersama diawal pembelajaran tetapi juga menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran.

Guru dapat merencanakan pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi menjadi semenarik mungkin dengan adanya variasi-variasi dan metode pembelajaran yang jauh dari kata membosankan. Jika penerapan variasi dan model pembelajaran menarik siswa akan dengan muda menangkap tujuan pembelajaran tersebut. Guru dapat menjadikan pembelajaran sekereatif mungkin.

Pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi sudah semestinya dilakukan oleh instansi pendidikan terutama, instansi yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan teori tentang integrasi. Dalam buku Murtadha Muthahhari dijelaskan oleh Muhammad Iqbal bahwa dewasa ini manusia membutuhkan tiga hal: *pertama*, interpretasi spiritual tentang alam semesta. *Kedua*, kemerdekaan spiritual. *Ketiga*, prinsip-prinsip pokok yang memiliki makna universal yang mengarahkan evolusi masyarakat manusia dengan berbasiskan rohani".[110]

---

[110] Murtadha Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta: Konsepsi Islam tentang Jagat Raya*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 14

Pada kenyataan dilapangan awal mulanya guru kesulitan membuat RPP dengan menggunakan Kurikulum 2013 tetapi akhir-akhirnya guru merasa Kurikulum 2013 sangat membantu pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Guru merasa bahwa adanya Kuikulum 2013 sangat membantu, karena pada kurikulum 2013 terdapat pendidikan karakter yang didalamnya mencakup sikap yang seharusnya dimilki oleh pelajar.

Adanya integrasi pada pembelajaran Sosiologi juga turut mendukung kesuksesan dari adanya Kurikulum 2013, karena pada pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi guru benar-benar membuat perencanaan dengan matang yang sesuai dengan karateristik siswa. Siswa yang tinggal di pesantren jelas berbeda dengan siswa yang umum lainnya. Kurikulum 2013 membawa tradisi baru dengan adanya pendidikan karakter yang mampu mengendalikan sikap siswa.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi di Kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Pelaksanaan pembelajaran Sosiologi berbasis Integrasi di kelas XI IIS 1 dan 2 SMA AL-Rifa'ie Gondanglegi Malang berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran. Pelaksaan pembelajaran sosiologi berbasis integrasi di SMA Al-Rifa'ie mempunyai daya tarik tersendiri bagi peneliti, karena guru mempunyai keunggulan dengan menerapkan pembelajaran berbasis Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya guru selalu mengintegrasikan pembelajaran sosiologi dengan Al-Qur'an dengan harapan siswi paham dengan pelajaran yang dikaji dan mengetahui

maksud atau tujuan pembelajaran tersebut. Guru mencoba menyeimbangkan kehidupan di pesantren dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Dalam teori yang diungkapkan oleh M. Arifin, "dalam Islam tidak dikenal adanya ilmu pengetahuan yang religius dan non religius (sekuler)."[111] Seperti yang dinyatakan Gazalba, "Ilmu dan agama diintegrasikan dalam *al-dien*. Ilmu adalah bagian dari kebudayaan *addinul Islam* berisikan agama dan kebudayaan dalam jalinan integrasi."[112] Dengan demikian ilmu dan agama berdampingan bekerjasama mengisi kehidupan dalam bidangnya masing-masing.

Secara harfiah atau etimologi sosiologi berasal dari bahasa latin yaitu *socius* dan *logos*. *Socious* artinya teman, kawan, sahabat (dapat juga diartikan sebagai pergaulan hidup manusia atau masyarakat), dan *logos* berasal dari bahasa yunani yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi, Sosiologi adalah suatu ilmu tentang masyarakat[113].

Pada pelaksanaannya, tentu pembelajaran Sosiologi memiliki cara khusus agar siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan integrasi pesantren. Adanya integrasi tentu membawa dampak tersendiri bagi siswa, siswa dengan mudah mengingat pembelajaran yang telah dipelajari disekolah dan diterapkan di pesantren atau lingkungan tempat tinggalnya. Guru memberikan ayat Al-Qur'an pada bab yang akan dipelajari, hal tersebut dapat dikatakan bahwa

---

[111] E.Mulyasa, *Standart Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 150

[112] Sidi Gazalba, *Ilmu dan Islam: Pembicaraan Ilmiah Pokok-Pokok Ajaran Islam Dalam Rangka Menjawab Tantangan Modern*, (Jakarta:CV. Mulia,1969), hlm. 153

[113] M. Sitorus, *Berkenalan dengan Sosiologi* (Jakarta:Erlangga, 1999), hlm. 2

pembelajaran Sosiologi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang berintegrasi dengan pesantren yang menjadi lingkungan tempat tinggal siswanya.

Adanya integrasi sendiri diharapkan dapat sebagai motivasi belajar para siswa selama dikelas. Para siswa tidak menyepelekan ilmu umum yang ada di sekolah karena dianggap tidak berdampak pada kehidupannya, karena pada nyatanya di Al-Qur'an sudah ada teori tentang banyak hal.

"Al-Qur'an itu laksana lautan yang tak bertepi, dan jika sekiranya lautan itu menjadi tinta untuk menjelaskan kata-kata Tuhanku, niscaya lautan itu akan habis sebelum kata-kata Tuhan itu berakhir[114]. al-Suyut'i memiliki pandangan yang sama dengan mengatakan, bahwa Al-Qur'an itu mengandung seluruh ilmu-ilmu klasik dan modern. Kitab Allah itu mencakup segala sesuatunya. Tidak ada bagian atau problem dasar suatu ilmu pun yang tidak ditunjukkan didalam Al-Qur'an[115].

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi dengan menyelipkan ayat Al-Qur'an pada awal bab mata pelajaran yang akan diajarkan dapat memotivasi siswa dalam memahami pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama mendukung adanya Kurikulum 2013. Pendidikan karakter yang diharapkan ada pada Kurikulum 2013 jelas memberikan amunisi tersendiri bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi.

---

[114] al-Ghazali. *Ihya 'Ulum al-Din,* jilid I & V (Libanon: Dar al-Ma'arif,1975), hlm 32
[115] al-Suyuti, *al-itqan fi 'Ulum al-Qur'an,* Juz 1, (Beirut: Dar al-Fikr,1979), hlm 1

C. Hasil Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi di Kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Hasil pembelajaran sosiologi berbasis integrasi bukan hanya terpacu pada nilai saat evaluasi akan tetapi, perilaku siswi juga menjadi acuan dalam penilaian hasil pembelajaran sosiologi berbasis integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik[116].

Menurut Nana Sudjana hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan[117]. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses berfikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi.[118] Keenam jenjang tersebut adalah: (1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan

---

[116] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 3
[117] Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : PT Sinar Baru, 1989), hlm 38-40
[118] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),hlm 114-115

seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus- rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. (2) Pemahaman (*comprehension*) yakni kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan dari kata- katanya sendiri.

Ketiga penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide- ide umum, tata cara atau metode- metode, prinsip- prinsip, rumus-rumus, teori- teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret. (4) Analisis (*analysis*) yakni kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian- bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian- bagian tersebut. (5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagian- bagian atau unsur- unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur. (6) Evaluasi (*evaluation*) yang merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut *Taksonomi Bloom*.

Guru mengevaluasi siswa bukan hanya lewat nilai hasil Ujian Tengah Semester ataupun Ujian Akhir Semester, tetapi melalui sikap yang tercermin dalam keseharian siswa. Sikap menjadi penilaian dalam Kurikulum 2013 yang digunakan oleh SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Sikap atau perilaku yang sesuai dengan yang diajarkan di pesantren tempat tinggal siswanya. Secara terminologi pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan

ajaran agama Islam (*tafaquh fiddina*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari[119].

Menurut Nur Kholis Madjid, bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah: terbentuknya manusia yang memiliki kesadaran setinggi-tingginya akan bimbingan agama Islam, weltanschaung yang bersifat menyeluruh, dan diperlengakapi dengan kemampuan setinggi- tinginya untuk mengadakan responsi terhadap tentangan-tantangan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada: Indonesia dan dunia abad sekarang[120].

Sesuai dengan pendapat di atas bahwa tujuan pendidikan pesantren secara umum adalah untuk membentuk santri yang beriman dan bertaqwa sehingga terbentuk manusia yang paripurna (insan kamil). Tujuan utama ini akan tampak sempurna apabila seorang santri juga dibekali dengan pengetahuan umum dan teknologi serta pemanfaatannya untuk membentuk manusia yang *kaffah*, , sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Qhashas ayat: 77.

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ
ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

[119] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sisten Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, *1994*),hlm. 6

[120] Nur Kholis Madjid, Dalam "*Merumuskan Kembali Tujuan Pesantren*" dalam Dawam Rahardjo (edt), *Pergulatan Dunia Pesantren Menbangun Dari Bawah* , (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 15

"Dan carilah pada apa yang telah dianugrahkan oleh Allah kepada mu(kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (keni'matan) dunia…" (Q.S. Al Qhashas ayat: 77)[121]

Hasil pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang, juga terlihat pada nilai rapot siswa. Guru mengatakan bahwa nilai siswa yang mempunya KKM >75 tersebut selalu banyak yang tuntas daripada yang tidak. Nilai siswa diambil dari ulangan harian, Ujian tengah semester dan Ujian akhir semester. Diharapkan adanya pembelajaran Sosiologi berbasis integrasi dapat menambah nilai plus dalam pelaksanaan dan hasil dari pembelajaran.

[121] Departemen Agama R.I., Al Quran dan terjemahnya, (Semarang: CV. ALWAAH, 1995), hlm.623

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi di Kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru Sosiologi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melihat karateristik siswa dan lingkungan siswa tinggal. Guru berusaha sekereatif mungkin dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini juga didukung dengan adanya kurikulum 2013 yang telah digunakan di sekolah tersebut. Pembelajaran berintegrasi ini selalu diselipkan ayat-ayat Al-Qur'an pada setiap temanya.

Rerencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan, materi atau bahan apa yang disampaikan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Bentuk rencana pembelajaran dijabarkan dari hal yang paling umum kepada yang paling khusus dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Bentuk rencana

pembelajaran ini meliputi bentuk satuan pembelajaran untk masing-masing pokok bahasan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi di Kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis integrasi yang dilaksanakan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada pada silabus dan RPP. Guru selalu memberikan ayat Al-Qur'an pada awal bab yang akan dipelajari oleh siswa. Guru juga menerapkan pembelajaran sosiologi berbasis integrasi dengan menggunakan banyak metode dan variasi, salah satunya adalah dengan menggunakan makalah yang sesuai dengan lingkungan di dalam pesantren.

Siswa di SMA Al-Rifa'ie merasa pembelajaran sosiologi berbasis integrasi sangat membantu memahami sosiologi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (praktek). Guru dengan mudah akan berinteraksi dengan baik ketika pembawaan di dalam kelas juga baik. Dalam pembelajaran sosiologi berbasis integrasi di SMA Al-Rifa'ie, guru mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran.

3. Hasil Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi di Kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Pencapaian hasil pembelajaran sosiologi berbasis integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang bukan hanya dilihat dari nilai Ujian Tengan Semester ataupun Ujian Akhir Semester. Hasil yang diharapkan juga dapat berupa perilaku. Perilaku siswa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang dapat dikatakan baik karena selama ini belum ada masalah tentang perilaku siswa yang dianggap berlebihan. Perilaku siswa yang tidak baik masih dapat dikatakan dalam tingkat kewajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sosiologi berbasis integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, baik untuk guru, pihak pesantren maupun orang tua.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pembelajaran sosiologi, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk instansi pendidikan

   Instansi pendidikan seharusnya membuat pendidikan lebih mengembangkan pembelajaran (khususnya sosiologi) dengan menyertakan dalil Al-Qur'an agar nilai pendidikan karakter dari Kurikulum 2013 dapat tersampaikan sesuai tujuan pendidikan.

2. Untuk guru

Agar mudah tersampaikannya pendidikan karakter hendaknya guru lebih kreatif dalam melaksanakan strategi pembelajaran dengan menyertakan dalil Al-Qur'an.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Untuk meningkatkan khazanah keilmuan dibutuhkan penelitian yang lain tentang pembelajaran sosiologi berbasis integrasi dengan variabel dan metode yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang hal tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ahmad, Abu dan Cholid Narbuko. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Al-Ghazali. 1975. *Ihya 'Ulum al-Din, jilid I & V* . Libanon : Dar al-Ma'arif.

Ali, Suryadharma. 2013, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang : UIN - Maliki Press.

Al-Suyuti. 1979. *al-itqan fi 'Ulum al-Qur'an Juz 1*. Beirut : Dar al-Fikr.

Arifin, H.M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)

Aziz , Abdul SR. 2003. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Agama R.I. 1995. Al Quran dan terjemahnya. Semarang: CV. ALWAAH.

Dhofier, Zamahsyari. 1984. *Tradisi Pesantren.* Jakarta : LP3ES

Gazalba, Sidi. 1969. *Ilmu dan Islam: Pembicaraan Ilmiah Pokok-Pokok Ajaran Islam Dalam Rangka Menjawab Tantangan Modern*. Jakarta : CV. Mulia

Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Malang: AR-Ruzz Media

Http://alrifaiemalang.com/sma-alrifaie/ diakses pada tanggal 03/05/2015 pukul 19.42

Https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran diakses tanggal 5 Juli 2015 pukul 20.00

Https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren diakses tanggal 5 Juli 2015 pukul 20.00

Listyo, Sugeng dan Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang : UIN - Maliki Press

Madjid, Nur Kholis. 1985. Dalam "Merumuskan Kembali Tujuan Pesantren" dalam Dawam Rahardjo (edt), *Pergulatan Dunia Pesantren Menbangun Dari Bawah.* Jakarta: P3M

Mantra, Ida Bagus. 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sisten Pendidikan Pesantren.* Jakarta : INIS.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Muthahari, Murtadha. 2002. *Manusia dan Alam Semesta : Konsepsi Islam tentang Jagat Raya.* Jakarta : Lentera Basritama.

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2007, *Sosiologi : Teks pengantar dan Terapan*, Jakarta : Kencana.

Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2007

Qomar, Mujamil. 2007. *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta : Erlangga

Raho, Bernard. 2004. *Soosiologi-Sebuah Pengantar*. Surabaya : Ladelero.

Rumidi, Sukandar. 2004. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Rusmanto. 2009, *Sosiologi SMA*, Jakarta :Mefi Caraka

Sitorus, M. 1999, *Berkenalan dengan Sosiologi*, Jakarta : Erlangga.

Soekanto, Soerjono. 1982, *Memperkenalkan Sosiologi* Jakarta : CV. Rajawali.

Sudjana, Nana. 1989. *Teknologi Pengajaran*, Bandung : PT. Sinar Baru.

Sudjana, Nana. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Syahid, Ahmad. 2002. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Depag dan INCIS.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana.

Zainuddin, M. 2008. *Paradigma Pendidikan Terpadu : Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. Malang : UIN- Malang Press.

Ziamek, Manfret. 1986. *Pesantren Islamiche Bildung In Sozialen Wandel*. Butche B.Soendjojo. (*penj*), Jakarta : Guna Aksara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/974 /2015 — 22 April 2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMA AL-Rifaie Ketawang Gondanglegi
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Athik Faradisa Maharsari
NIM	:	11130052
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik	:	Genap - 2014/2015
Judul Skripsi	:	**Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi (Studi Kasus SMA Al-Rifaie Ketawang Gondanglegi)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Certificate No. ID08/1219

YAYASAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE
"SMA AL-RIFA'IE"
TERAKREDITASI "A"
NSS : 304051815103 NPSN : 20549647
Jl. Raya Ketawang No.01 Telp.(0341) 875280 Gondanglegi Malang 65174 Jawa Timur

SURAT KETERANGAN

No : 04/S.KET/SMA/YPMA/IX/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TITIK NUR HAYATI, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : ATHIK FARADISA M

NIM : 11130052

Telah melaksanakan penelitian dengan judul ***"Pembelajaran Sosiologi Berbasis Itregasi"*** studi kasus di SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI, mulai bulan Mei sampai Juli 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gondanglegi, 29 September 2015
Kepala SMA AL-RIFA'IE

TITIK NUR HAYATI, M.Pd.I

Pedoman Wawancara Penelitian

A. Perencaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

NO	Pertanyaan	Objek
1	Kurikulum apa yang diterapkan di SMA Al-Rifa'ie ?	Waka kurikulum, guru Sosiologi
2	Bagaimana dengan kurikulum 2013 (bila menerapkan)	Waka kurikulum, guru Sosiologi
3	Adakah kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 bagi guru khususnya guru Sosiologi	Waka kurikulum, guru Sosiologi
4	Bagaimana perbedaan KTSP dengan kurikulum 2013?	Waka kurikulum, guru Sosiologi
5	Dengan adanya kurikulum baru ini apakah berpegaruh dalam pembelajaran Sosiologi	Waka kurikulum, guru Sosiologi
6	Bagaimana penyusunan Silabus dan RPP Pembelajaran Sosiologi	Guru Sosiologi
7	Adakah langkah khusus penyusunan silabus yang berintegrasi dengan pesantren	Guru Sosilologi

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

NO	Pertanyaan	Objek
1	Bagaimana proses pembelajaran saat KBM ?	Guru Sosiologi
2	Apakah dalam menyampaikan kepada peserta didik guru merasa kesulitan ?	Guru Sosiologi
3	Apakah menurut guru pembelajaran Sosiologi diluar dan didalam pesantren berbeda ? (Jika ada apa perbedaannya?)	Guru Sosiologi
4	Dari perbedaan tersebut, apakah dapat dikatakan bahwa pembelajaran Sosiologi disini termasuk berbasis integrasi dengan pesantren ?	Guru Sosilologi
5	Apakah kurikulum 13 mempengaruhi hal tersebut ?	Guru Sosilologi
6	Adakah kendala pada proses pelaksanaan integrasi pembelajaran Sosiologi mulai dari perencanaan hingga proses?	Guru Sosilologi

7	Apakah ada tuntutan untuk mengintegrasikan pembelajaran tsb ?	Guru Sosilologi
8	Apakah menurut saudara pembelajaran mata pelajaran Sosiologi berhubungan dengan yang diajarkan didalam pesantren ? Jika berhubungan coba jelaskan, mungkin dengan contoh !	Siswa
9	Apakah menurut saudara guru selalu memberikan contoh yang berhubungan dengan yang diajarkan di pesantren ?	Siswa
10	Apakah guru MAD-DIN pernah memberikan contoh yang berhubungan dengan mata pelajaran Sosiologi ?	Siswa
11	Menurut saudara apakah mata pelajaran sekolah formal selain Sosiologi juga berhubungan dengan yang diajarkan di pesantren, misal ekonomi atau sejarah ?	Siswa
12	Bagaimana biasanya guru memberikan materi ? (metode,strategi) Apakah saudara merasa senang dengan metode belajar guru mata pelajaran Sosiologi ?	Siswa

C. Hasil Pembelajaran Sosiologi Berbasis Integrasi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

NO	Pertanyaan	Objek
1	Bagaimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran berbasis integrasi tersebut?	Guru Sosiologi, Guru BK, Pengurus Pesantren, dan orang tua
2	Bagaimana Akhlak dan perilaku siswa dengan diterapkannya Integrasi pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi ?	Guru Sosiologi, Guru BK, Pengurus Pesantren, dan orang tua
3	Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran sosiologi berbasis integrasi di SMA Al-Rifa'ie ?	Guru Sosiologi

KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Athik Faradisa Maharsari

NIM/ Jurusan : 11130052/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Zainuddin, M.A.

Judul Skripsi : Pembelajaran Sosiologi berbasis Integrasi (Studi Kasus di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	5 November 2014	Konsultasi Proposal	1
2	15 Desember 2014	Revisi Proposal	2
3	15 Mei 2015	ACC Proposal	3
4	4 September 2015	Revisi BAB I & II	4
5	17 September 2015	ACC BAB I & II	5
6	25 September 2015	Revisi BAB III	6
7	1 Oktober 2015	ACC BAB III	7
8	8 Oktober 2015	Revisi BAB IV	8
9	29 Oktober 2015	ACC BAB IV	9
10	4 November 2015	Revisi BAB V & VI	10
11	5 November 2015	ACC BAB V & VI	11
12	6 November 2015	Pengajuan Abstrak	12
13	9 November 2015	ACC Keseluruhan	13

Malang, 09 Nopember 2015

Dekan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Peneliti Berdiskusi dengan Siswa kelas XI IIS sebelum mata pelajaran berlangsung

Peneliti Mewawancarai Informan Alvi Nur Hanifah

Peneliti mewanwancarai Informan Afifatu Nur Arifah

Contoh lembar tuga siswa yang berbentuk Makalah

Ibu Gaby Yohardini S.P Guru Sosiologi XI IIS

Ibu Upita Armida, S.E Guru Sosiologi

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Nama : Athik Faradisa Maharsari

NIM : 11130052

TTL : Malang, 25 Februari 1993

Alamat : Jl. Pahlawan raya 59 Bululawang Malang

E-Mail : athikfaradisa@gmail.com

Telephone : 085790777855

A. Pendidikan Formal

1. TK Mambaul Huda Gading Bululawang Tahun 1997-1999.
2. Madrasah Ibtidaiyah NU Tahun 1999-2005.
3. SMP Al-Rifa'ie Gonganglegi Malang Tahun 2005-2008.
4. SMA Al-Rifa'ie Gonganglegi Malang Tahun 2008-2011.
5. S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011-sekarang.

B. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HMJ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2012-2013 sebagai Bendahara II.
2. Pengurus PMII RKC tahun 2012-2013 sebagai anggota Litbang.
3. Pengurus HMJ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2013-2014 sebagai Ketua.
4. Pengurus PMII RKC tahun 2013-2014 sebagai anggota pengkaderan.
5. Anggota Paduan Suara Mahasiswa GGB UIN Maliki Malang Tahun 2013-2014.
6. Pengurus DEMA FITK tahun 2014-2015 sebagai CO. PSDM